

**Pengaruh ERP SAP Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
Keluarga di Indonesia**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama : Zeniea Rizka
Nomor Mahasiswa : 13311612
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA

2019

Pengaruh SAP ERP Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga di
Indonesia

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen Pada Fakultas
Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Zeniea Rizka

Nomor Mahasiswa : 13311612

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 Maret 2019

Penulis,



Zenica Rizka

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH ERP SAP TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
KELUARGA DI INDONESIA**

SKRIPSI

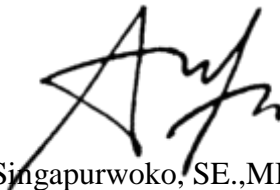
Di Rangkai Oleh :

Nama : Zeniea Rizka

No Mahasiswa : 13311612

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 12 April 2019



(Arif Singapurwoko, SE.,MBA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

**SKRIPSI BERJUDUL
PENGARUH ERP SAP TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KELUARGA
DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **ZENIEA RIZKA**
Nomor Mahasiswa : **13311612**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 12 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arif Singapurwoko, SE., MBA




Penguji : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



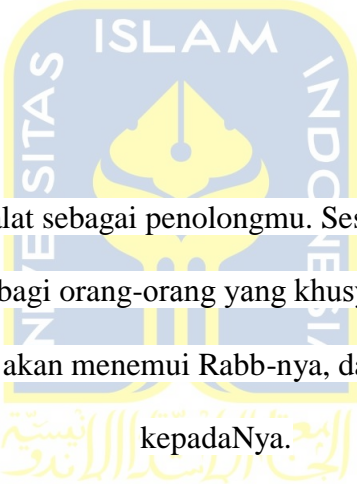

Dika Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses.

Tuhan hanya menyuruh kita berjuang tanpa henti

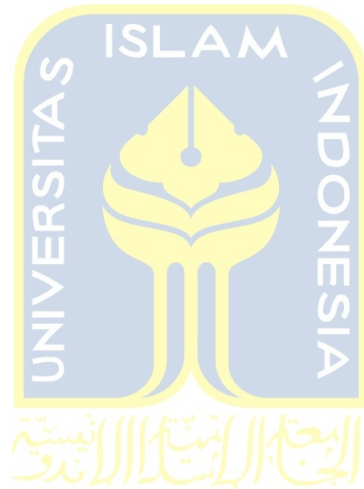
(Emha Ainun Najib)



Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Rabb-nya, dan bahwa mereka akan kembali kepadanya.

(Al Baqarah : 45-46).

HALAMAN PERSEMBAHAN



**Skripsi ini kupersembahkan untuk
Umi dan Ayah “Ranking 1” ku didunia.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrobil'amin. Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh ERP SAP Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga Di Indonesia” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan, tidak terlepas dari bantuan, baik itu doa, cinta, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Hassan Joeffries dan Ibu Aisha Joeffries. Selaku kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa, dukungan, materi, dan nasihat kepada penulis perjuangan tetes keringat tanpa lelah.
2. Bapak Arif Singapurwoko, S.E., MBA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran.
3. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh Staff Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang sangat bermanfaat.
5. Muhammad Rhayhan Zidane dan Hanna Fakhira Ruggaya selaku Saudara Kandung yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis.

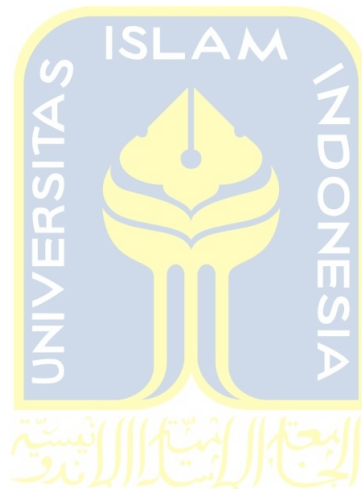
6. Iin Rinawati selaku teman yang sangat baik yang sudah membantu saya dalam mengerjakan skripsi dan memberikan semangat dan doa kepada penulis.
7. Navidya Januar selaku teman yang sangat baik yang sudah membantu saya dalam mengerjakan skripsi dan memberikan semangat dan doa kepada penulis.
8. Anisha Denta Sari selaku teman yang sangat baik yang sudah membantu saya dalam memulai mengerjakan skripsi dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Mara Khawarizmi selaku teman yang baik yang membantu mencari data skripsi sehingga data dapat diolah.
10. Nissa Meilani dan Nadia selaku teman yang membantu ketika mengalami kesulitan mengolah data skripsi.
11. Annisa Isti Fitriani, Amelia Ramadhianisa, Dwi putri Kartika Sari, Fadhila Ulfa, Noor Aida Faizati, Indha Hayu Setyanti, Putri Dewi Rahmawati, Lina Hapsari Santoso selaku 21++ yang membantu dalam mengerjakan skripsi dan memberikan semangat agar segera menyelesaikan skripsi.
12. Leviana, Achmad, Tio, Anggit, Indah, selaku teman KKN yang memberikan semangat agar segera menyelesaikan skripsi
13. Husna Jufri, Nabila Jufri, Fatimah Jufri, Zakiah Jufri, Izza Jufri, Mida Jufri, Saidah jufri, dan Mutiah Alidrus yang memberikan semangat agar segera menyelesaikan skripsi.
14. Abdullah Jufri selaku penghambat dan pendorong untuk segera menyelesaikan skripsi.
15. Semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, baik doa, cinta dan motivasi atas kelancaran penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya.

Dalam penulisan skripsi ini, mohon maaf jika masih banyak kekurangan dan kesalahan. Hal tersebut tidak lain karena keterbatasan pengetahuan serta pengalamandalam segala hal. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk semua pihak yang membutuhkan. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta.....,.....,2019

Penulis

Zenia Rizka

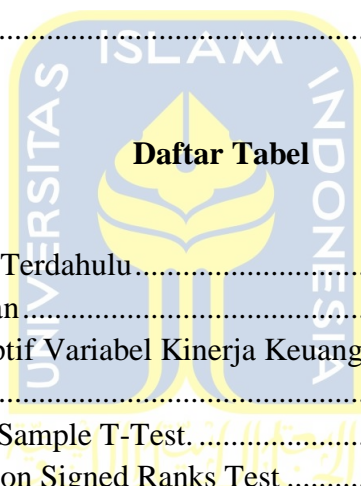


Daftar Isi

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	iii
Berita Acara	Error! Bookmark not defined.
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xiii
Daftar Bagan	xiii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xv
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
Bab II Kajian Pustaka	10
2.1 ERP	10
2.1.1 Pengertian ERP	10
2.1.2 Peran Dan Implementasi ERP.....	11
2.1.3. Manfaat ERP	13
2.1.3.1 Manfaat Dari Segi Keuangan.....	13
2.1.3.2 Manfaat Dari Segi Operasi	15
2.1.4 Tantangan ERP.....	16
2.1.5 Sukses ERP.....	17
2.2 Perusahaan Keluarga	20
2.2.1 Definisi Perusahaan Keluarga.....	20
2.2.2 Karakteristik Perusahaan Keluarga.....	21

2.2.3	Suksesi Perusahaan Keluarga	22
2.2.4	Family Control	23
2.2.5	Perusahaan Keluarga Dan Kinerja Keuangan.....	24
2.3	Kinerja Keuangan.....	26
2.3.1	Pengertian Kinerja Keuangan	26
2.3.2	Tujuan Kinerja Keuangan.....	27
2.3.3	Laporan Keuangan.....	27
2.3.4	Rasio Keuangan.....	28
2.3.5	Jenis Rasio Keuangan.....	30
2.4	Penelitian Terdahulu	34
2.5	Kerangka Berpikir	41
2.6	Hipotesis.....	42
Bab III Metodologi Penelitian		43
3.1	Populasi Dan Sampel Penelitian	43
3.2	Data Dan Sumber Data.....	44
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	44
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	45
3.5	Metode Analisis Data.....	46
3.5.1	Statistik Deskriptif	46
3.5.2	Uji Normalitas.....	47
3.5.3	Uji Hipotesis	47
Bab IV Analisis Dan Pembahasan		49
2.7	Statistik Deskriptif	49
4.2	Analisis Data	54
4.2.1	Uji Normalitas.....	54
4.2.2	Uji Beda	55
4.2.2.1	Paired Sample T-Test.....	55
4.2.2.2	Wilcoxon Signed Ranks Test	57
4.3	Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	59
4.5	Pembahasan.....	62
4.5.1	Perbedaan Current Ratio (Cr) Antara Sebelum Dan Sesudah Implementasi Erp Sap Di Perusahaan Keluarga	62

4.5.2	Perbedaan Debt Ratio (Dr) Antara Sebelum Dan Sesudah Implementasi Erp Sap Di Perusahaan Keluarga	63
4.5.3	Perbedaan Total Asset Turnover Ratio(Tato) Antara Sebelum Dan Sesudah Implementasi Erp Sap Di Perusahaan Keluarga	64
4.5.4	Perbedaan Return On Asset (Roa) Antara Sebelum Dan Sesudah Implementasi Erp Sap Di Perusahaan Keluarga.....	64
4.5.5	Perbedaan Biaya Operasional Pendapatan Operasional(Bopo) Antara Sebelum Dan Sesudah Implementasi Erp Sap Di Perusahaan Keluarga.....	65
Bab V Kesimpulan Dan Saran		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Saran.....	67
Daftar Pustaka.....		68
Lampiran.....		78



Daftar Tabel

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan.....	44
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan	50
Tabel 4.2	Uji Normalitas	55
Tabel 4.3	Uji Beda Paired Sample T-Test.	56
Tabel 4.4	Uji Beda Wilcoxon Signed Ranks Test	58
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.....	59

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Top 10 ERP Software Vendors danERP Applications Market Shares.3
------------	---

Daftar Bagan

Bagan 2.1	Penelitian Terdahulu.....	41
-----------	---------------------------	----

Daftar Lampiran

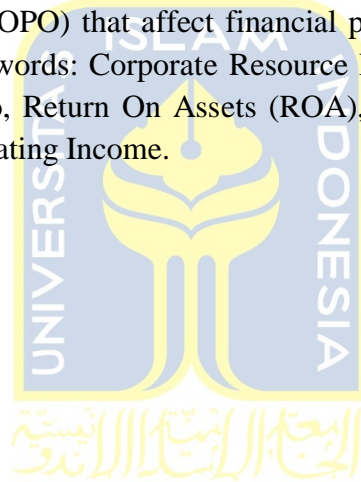
Lampiran 1	Daftar Gambar.....	78
Lampiran 2	Daftar Penelitian Terdahulu	79
Lampiran 3	Daftar Perusahaan	86
Lampiran 4	Hasil Penelitian	87

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas.....	87
Lampiran 6 Hasil Paired Sample T-Test.....	88
Lampiran 7 Hasil Paired Sample T-Test.....	88
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis	89



ABSTRACT

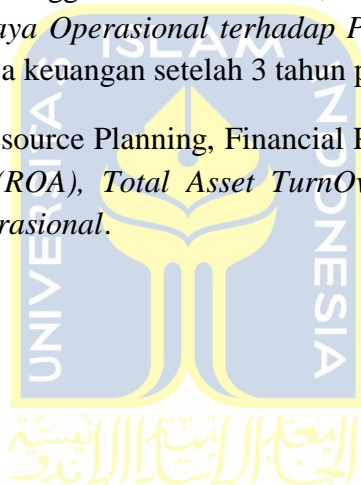
This study aims to know the liquidity, solvency, activity, profitability, and efficiency of the company that is managed by the family after implementing SAP ERP and before implementing SAP ERP. This study uses 5 variables Current Ratio, Debt Ratio, Return On Assets (ROA), Total Asset TurnOver (TATO), Operational Costs to Operating Income (BOPO). The sampling used is the Purposive Sampling method, with a family-run company in Indonesia that uses SAP ERP which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study examined 3 years before the implementation of SAP ERP and after the implementation of SAP ERP. Based on the sampling obtained 17 companies that will be used as samples, using quantitative methods. The analytical method used is Descriptive Statistics and hypothesis testing using paired sample T-Test. The results of the study show that not all ratios affect financial performance when using SAP ERP, only the current ratio, Total Asset TurnOver (TATO) and Operational Costs to Operational Income (BOPO) that affect financial performance after 3 years of SAP ERP implementation. Keywords: Corporate Resource Planning, Financial Performance, Current Ratio, Debt Ratio, Return On Assets (ROA), Total Asset TurnOver (TATO), Operational Costs to Operating Income.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan efisiensi perusahaan yang dikelola keluarga setelah menerapkan ERP SAP dan sebelum menerapkan ERP SAP. Penelitian ini menggunakan 5 variabel *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset TurnOver (TATO)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*. Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *Purposive Sampling*, dengan perusahaan yang dikelola oleh keluarga di Indonesia yang menggunakan ERP SAP yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini meneliti 3 tahun sebelum penerapan ERP SAP dan sesudah penerapan ERP SAP. Berdasarkan sampling diperoleh 17 perusahaan yang akan dijadikan sample, dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah Statistik Deskriptif dan uji hipotesis menggunakan *paired sample T-Test*. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak semua rasio yang mempengaruhi kinerja keuangan ketika menggunakan ERP SAP, hanya *current ratio*, *Total Asset TurnOver (TATO)* dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* yang mempengaruhi kinerja keuangan setelah 3 tahun penerapan ERP SAP.

Kata kunci : Enterprise Resource Planning, Financial Performance, *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset TurnOver (TATO)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dan kompetisi di dalam dunia bisnis dengan majunya teknologi telah memberikan suatu kondisi baru di dalam perubahan cara kerja di dalam organisasi khususnya di Indonesia. Setiap penerapan teknologi informasi harus mengikuti suatu metodologi yang tepat dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan budaya suatu organisasi.

Perkembangan teknologi informasi yang terintegrasi telah memberikan suatu kontribusi yang besar bagi setiap aspek dari pengembangan bisnis dewasa ini. Setiap aspek dan proses bisnis di dalam organisasi banyak terbantu dan dipermudah oleh perkembangan teknologi informasi yang sedemikian pesat.

Menurut Widjaya (2012) *Enterprise Resources Planning* (ERP) sebagai suatu aplikasi terintegrasi yang menjadi kerangka untuk mengubah dan membantu proses pembangunan sistem informasi di dalam suatu organisasi. Perusahaan di Indonesia menggunakan ERP untuk penerapan teknologi informasi yang berguna untuk membantu proses *re-engineering* dengan tujuan untuk melakukan proses perbaikan manajemen dan mengintegrasikan semua proses bisnis pada area manufaktur, distribusi, keuangan dan juga sumber daya manusia.

Sistem di dalam ERP telah memberikan suatu kontribusi dalam proses standarisasi dari semua aplikasi yang di terapkan di berbagai lokasi atau cabang dari organisasi atau perusahaan. Dengan demikian proses efisiensi akan lebih tercapai dengan lebih cepat dan memberikan tingkat efektifitas dari sistem pelaporan menjadi lebih baik.

Beberapa alasan dan motivasi perusahaan melakukan perubahan dengan menggunakan ERP adalah alasan kebutuhan perubahan teknologi dan juga operasional perusahaan yang semakin kompleks serta kebutuhan adanya keakuratan, kecepatan, efektifitas dan efisiensi dari setiap proses. Dari sisi teknologi adalah

karena kondisi yang ada dari sistem yang terpisah-pisah, sistem yang tidak terintegrasi, kualitas informasi yang dihasilkan untuk kebutuhan manajemen yang tidak memenuhi standar serta ketidakmampuan sistem yang ada untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Sisi keuangan perusahaan menggunakan ERP menurut Matolcsy, Booth, Wieder (2005) mengatakan ERP dapat mengurangi biaya operasi, biaya administrasi bisnis, pengurangan biaya persediaan dan mencegah kehabisan stok, Mashari *et al* (2003) dengan ERP tidak ada pengurangan biaya yang tidak diperkirakan. Davenport (2000) mengatakan dengan ERP biaya bahan mentah dapat dikurangi sekitar 15 persen, biaya persediaan dapat dikurangi 25 hingga 30 persen, dan waktu tunggu bagi pelanggan, waktu produksi, dan biaya produksi dapat dikurangi juga karena ERP dapat mengintegrasikan keuangan dan operasi sehingga produk yang di produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

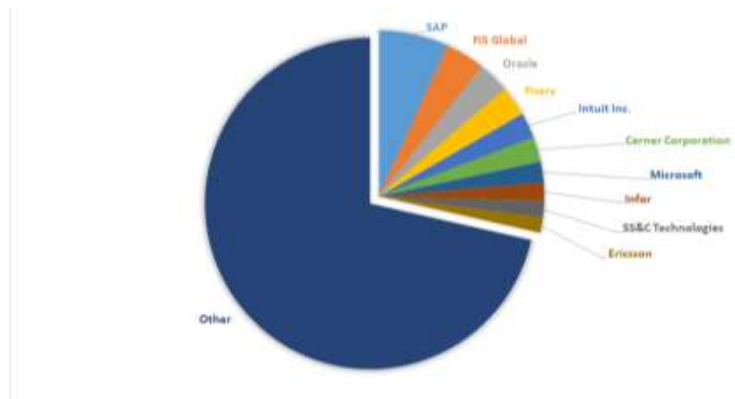
ERP SAP dalam kinerja keuangan telah terbukti oleh penelitian Kuo (2014) setelah memperkenalkan ERP, perusahaan memiliki efek positif tak berwujud pada reputasi, kualitas keputusan, produktivitas, kualitas produk. Perusahaan telah meningkatkan proses bisnis dan rekonstruksi proses bisnis dan perubahan organisasi secara terus menerus. Melalui analisis rasio keuangan, menemukan efek dengan peningkatan yang signifikan pada lima rasio keuangan.

Sedangkan menurut Yuan Nur Ani dan Irni Yunita (2015) Terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan sebelum dan setelah penerapan ERP pada Bank BCA dan Bank BNI. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas pada Bank BCA dan Bank BNI setelah penerapan sistem ERP. Dimana peningkatan efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas yang terjadi merupakan salah satu manfaat yang diterima perusahaan dari penerapan sistem ERP SAP.

Pada penelitian ini memilih ERP SAP karena ERP SAP merupakan sharemarket yang paling banyak diminati perusahaan. Dimana ada beberapa jenis ERP yaitu Oracle, Microsoft, dan SAP. Menurut Artikel yang dikutip dari Kompas.com dengan judul Jumlah Perusahaan Pengguna SAP Semakin Bertambah, Edi Sudiarto (2017) mengatakan, pengguna SAP di Indonesia saat ini lebih dari 250 perusahaan.

Menurut website AppsRunTheWorld.com yang diterbitkan pada tanggal 1 Desember 2017. Pada tahun 2016, SAP memimpin paket dengan pangsa pasar hampir 7% dan \$ 5,6 miliar dalam pendapatan produk ERP, naik pada lompatan 4% dalam lisensi, pemeliharaan, dan langganan pendapatan.

Pada tahun 2016, FIS Global menduduki peringkat 2, diikuti oleh Oracle, Fiserv dan Intuit dalam urutan itu. Pada tahun 2015, klasemen dari lima besar adalah juga SAP menjadi No. 1, diikuti oleh FIS Global, Oracle, Fiserv dan Intuit.



Gambar 1.1 Top 10 ERP Software Vendors dan ERP Applications Market Shares.

Sumber : AppsRunTheWorld.com

Menurut Davenport (1998) Penjualan vendor terbesar adalah SAP Jerman, telah melonjak dari kurang dari \$ 500 juta pada tahun 1992 menjadi sekitar \$ 3,3 miliar pada tahun 1997, menjadikannya perusahaan perangkat lunak yang tumbuh paling cepat di dunia. Pesaing SAP, termasuk perusahaan seperti Baan, Oracle, dan PeopleSoft, juga telah melihat pertumbuhan permintaan yang cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Laosethakul, Tarasovich, Boyer (2016) Software ERP SAP merupakan perangkat lunak yang kompleks yang dengan mudah (*friendly user*) digunakan ketika dioperasikan. Pengajaran yang terbilang cukup nyaman ketika menggunakan software ERP SAP, dengan memasukkan konsep teoritis dengan konsep teknis akan terasa lebih mudah. ERP SAP banyak digunakan karena sudah cukup banyak perusahaan-perusahaan besar di dunia yang sukses implementasinya ketika menggunakan ERP SAP, sehingga memacu perusahaan untuk menggunakan ERP SAP di implementasikan di perusahaannya. Motivasi perusahaan menggunakan ERP SAP karena mempunyai fitur-fitur yang canggih serta lengkap, contohnya apabila perubahan dalam satu modul secara otomatis modul yang berkaitan akan dengan sendirinya berubah.

ERP SAP dalam kinerja keuangan telah terbukti oleh penelitian Chenyin Kuo (2014) setelah memperkenalkan ERP, perusahaan memiliki efek positif tak berwujud pada reputasi, kualitas keputusan, produktivitas, kualitas produk. Perusahaan telah meningkatkan proses bisnis dan rekonstruksi proses bisnis dan perubahan organisasi secara terus menerus. Melalui analisis rasio keuangan, menemukan efek dengan peningkatan yang signifikan pada lima rasio keuangan.

Dampak ERP terhadap perusahaan dimana setiap departemen di dalam organisasi akan berinteraksi secara langsung dengan media aplikasi dari ERP. Hal ini menyebabkan terjadi proses perubahan dari cara kerja yang bersifat statis menjadi dinamis dan cepat.

Arus informasi menjadi lebih terintegrasi, transparan dan efektif. Semua bagian menjadi pelanggan bagi departemen lainnya di dalam hal memberi dan mendapatkan informasi dari departemen lainnya dan hal ini telah memberikan suatu perubahan paradigma sebelumnya dimana pendekatan secara departemen yang bersifat individualis menjadi kerjasama tim yang lebih diutamakan di dalam pengelolaan suatu informasi yang dibutuhkan bersama.

Tingkat ketergantungan antara satu bagian dengan bagian lainnya akan jelas terlihat. Otorisasi dan tingkat keabsahan data atau informasi yang dihasilkan oleh satu departemen telah menjadi suatu keharusan untuk digunakan oleh departemen lainnya.

Perubahan secara menyeluruh ini yang memberikan dampak besar terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pengelompokan dari bagian tertentu telah berubah menjadi suatu integrasi secara menyeluruh dari informasi di dalam suatu organisasi.

Dalam ERP segala sesuatu dipertimbangkan termasuk profitabilitas terhadap penerapan ERP di perusahaan itu sendiri untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu dan Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hendricks, Singhal dan, Stratman (2007) dalam kasus sistem ERP, kami mengamati beberapa bukti peningkatan profitabilitas tetapi tidak dalam pengembalian saham. Hasil untuk peningkatan profitabilitas lebih kuat dalam kasus pengadopsi awal sistem ERP.

Rata-rata, pengadopsi sistem manajemen rantai pasokan mengalami pengembalian saham positif serta peningkatan profitabilitas. Tidak ada bukti perbaikan dalam pengembalian saham atau profitabilitas bagi perusahaan yang telah berinvestasi dalam sistem manajemen hubungan pelanggan.

Hasil kami tidak seragam positif di berbagai sistem perusahaan, mereka mendorong dalam arti bahwa meskipun biaya implementasi tinggi, kami tidak menemukan bukti yang gigih dari kinerja negatif yang terkait dengan investasi sistem perusahaan. Ini akan membantu meringankan kekhawatiran yang telah diungkapkan beberapa orang tentang kelangsungan hidup sistem perusahaan mengingat masalah implementasi yang dipublikasikan di beberapa perusahaan. Dalam menerapkan ERP tidaklah cukup mudah mengingat biaya untuk menerapkan ERP menghabiskan biaya yang cukup besar, sehingga butuh komitmen dan kerja sama dalam internal perusahaan .

Menurut penelitian Link dan Back (2015) kelemahan Kriteria umum untuk memilih ERP adalah kurangnya kapasitas atau kemampuan TI, serta kebutuhan yang tinggi akan fleksibilitas, karena pengembangan bisnis, musim, pertumbuhan, kolaborasi dan / atau ekspansi. On-Premise-ERP harus dipilih jika sumber daya khusus atau strategis akan dialihdayakan atau ketika kustomisasi utama adalah kebutuhan. Karena

apabila perusahaan mengabaikan strategi dan tidak mengontrol proses jalannya ERP sehingga akan memberikan dampak kerugian dan bahkan kegagalan operasional dalam jangka waktu yang cukup lama, dan ERP dinilai buruk dan tidak memberikan manfaat.

Untuk itu ERP di perusahaan harus memiliki manajemen proyek yang memiliki strategi efektif strategi untuk mengontrol proses pelaksanaan, menghindari anggaran yang berlebih dan memastikan pelaksanaan jadwal.

Xie, Allen dan Ali (2014) menghasilkan temuan yaitu biaya implementasi ERP meningkat sepanjang waktu, sementara tingkat kinerja meningkatkan hingga titik tetap dan tidak berubah dalam hal memaksimalkan atau mencapai tingkat kinerja tertentu dalam batasan anggaran.

Butler dan Pyke (2003) bahwa pengenalan rutinitas bisnis spesifik SAP dapat mengancam inti yang sudah ada, kemampuan pendukung dan tambahan serta kumpulan pengetahuan terkait. Rutinitas yang terintegrasi dan fungsi pelaporan bisnis di dalam SAP menciptakan struktur pelaporan yang sangat kaku, manajerial tidak fleksibel, pembuatan keputusan rutin, dengan demikian SAP membahayakan pengetahuan spesifik perusahaan yang menciptakan kegiatan yang menopang kemampuan operasional inti dalam perusahaan.

Perusahaan keluarga dimiliki, dikontrol, dijalankan yang melibatkan keluarga terutama dalam pengambilan keputusan. Dunia bisnis dan dunia keluarga memang memiliki perbedaan yang amat curam. Jelas, dalam sebuah kepentingan keluarga akan mengalahkan kepentingan-kepentingan yang lain.

Thompson, Andrews dan Liang Fu (2016) Perusahaan keluarga ini juga menunjukkan tingkat likuiditas saham yang lebih tinggi dan risiko likuiditas yang lebih rendah diukur dengan spread bid ask yang efektif dibandingkan perusahaan non-keluarga. Hasilnya konsisten dengan motivasi bahwa organisasi (yaitu perusahaan keluarga dalam penelitian ini) yang pemegang sahamnya dapat memantau secara efisien bahwa manajer mereka terkait dengan tingkat likuiditas korporat dan likuiditas saham yang lebih tinggi, dan lebih rendah tingkat risiko likuiditas.

Maka dari itu masalah-masalah yang sering muncul dalam perusahaan keluarga, konflik yang sering terjadi dalam perusahaan keluarga sebagai paradigma baru dalam bisnis keluarga menjadi yang utama untuk diselesaikan. Perusahaan dituntut untuk bersikap profesional agar dapat bersaing dengan kompetitor tetapi sering kali memiliki masalah terkait dengan ketidakadilan maupun ketidakjelasan dalam pembagian keuntungan dan pengendalian kas/ arus biaya yang kurang terkendali dengan baik menyebabkan bisnis keluarga mengalami penurunan kinerja, sedangkan perusahaan keluarga harus bertahan lama karena memiliki generasi penerus yang akan menjalankan bisnis tersebut.

Pukthuanthong, Walker dan Thiengtham (2013) bahwa peningkatan kontrol yang sering dilakukan oleh perusahaan keluarga untuk menambah nilai bagi perusahaan. kontrol yang dilakukan perusahaan keluarga berguna agar perusahaan keluarga lebih efesien untuk menambah nilai perusahaan keluarga, dengan adanya ERP memudahkan kontrol kinerja perusahaan, khususnya, yang terkait dengan upaya mengefesienkan kinerja operasional perusahaan. ERP yang akan memberikan arus informasi mengenai kinerja perusahaan menjadi lebih terintegrasi, transparan dan efektif, sehingga dengan adanya ERP bisa mengatasi konflik masalah ketidakadilan yang muncul dalam perusahaan keluarga, sehingga perusahaan keluarga dapat berfokus untuk mengembangkan perusahaan keluarga .

1.2 Rumusan Masalah



1. Apakah terdapat perbedaan likuiditas pada perusahaan keluarga sebelum dan sesudah menerapkan ERP SAP?
2. Apakah terdapat perbedaan aktivitas pada perusahaan keluarga sebelum dan sesudah menerapkan ERP SAP?
3. Apakah terdapat perbedaan solvabilitas pada perusahaan keluarga sebelum dan sesudah menerapkan ERP SAP?
4. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas pada perusahaan keluarga sebelum dan sesudah menerapkan ERP SAP?
5. Apakah terdapat perbedaan Efisiensi pada perusahaan keluarga sebelum dan sesudah menerapkan ERP SAP?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui likuiditas pada perusahaan keluarga sebelum dan sesudah menerapkan ERP SAP.
2. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas pada perusahaan keluarga sebelum dan sesudah menerapkan ERP SAP.
3. Untuk mengetahui perbedaan solvabilitas pada perusahaan keluarga sebelum dan sesudah menerapkan ERP SAP.
4. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan keluarga sebelum dan sesudah menerapkan ERP SAP.
5. Untuk mengetahui efisiensi pada perusahaan keluarga sebelum dan sesudah menerapkan ERP SAP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis :

Diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ERP SAP serta mengetahui yang mempengaruhi ERP SAP dalam kinerja keuangan perusahaan keluarga.

2. Bagi Perusahaan :

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan serta tindakan yang dapat mengembangkan kinerja keuangan perusahaan keluarga terkait ERP SAP.

3. Bagi Mahasiswa :

Dapat dijadikan referensi serta memotivasi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dipergunakan dan dimanfaatkan oleh rekan-rekan

sesama mahasiswa yang membutuhkan sebagai referensi maupun sumbangan pikiran mengenai ilmu pengetahuan manajemen keuangan dalam memahami penerapan analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan terutama pada analisis rasio keuangan.

4. Bagi Pihak Umum :

Sebagai referensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan masukan yang berguna apabila hendak berinvestasi serta sebagai bahan bacaan informasi tentang tingkat kinerja keuangan di suatu perusahaan dan instansi terkait.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 ERP

2.1.1 Pengertian ERP

Menurut Migdadi dan Zaid (2016) ERP adalah sistem informasi yang berguna bagi perusahaan untuk mengelola proses rantai pasokan bisnis untuk mengontrol dan mengelola arus material dan informasi dengan cara mengidentifikasi dan mengintegrasikan data perusahaan untuk kepentingan bisnis perusahaan baik di dalam perusahaan dan diluar perusahaan. Intinya, mencapai integrasi dan kerja sama baik di dalam perusahaan dan vendor serta kontraktor yang diluar perusahaan

Menurut Stefanou (2000) mendefinisikan ERP adalah perangkat lunak aplikasi bisnis yang *real time* yang dapat disesuaikan dengan keadaan organisasi itu sendiri dan data organisasi yang terintegrasi untuk mendukung fungsi inti bisnis, produksi dan adminitrasi, logistik, penjualan, distribusi, keuangan dan akuntansi.

Davenport (1998) mengusulkan bahwa ERP adalah seperangkat modul perangkat lunak yang mengintegrasikan aplikasi dengan manajemen perusahaan agar relevan dan sesuai dengan prosedur operasi. Fungsi modul ERP membantu bagian manufaktur, keuangan, pemasaran, personil, penelitian dan pengembangan. ERP membentuk tahapan perhitungan berdasarkan sistem keuangan global yang terkait dengan semua cabang yang ada di organisasi untuk dianalisis sehingga diperoleh kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan profitabilitas secara keseluruhan.

Mabert, Soni, dan Venkataramanan (2003) Sistem ERP adalah sistem *online* yang menjadi kunci suatu organisasi yang menggunakan data seluruh organisasi yang dapat disimpan dalam perangkat ini. ERP berkembang pesat karena tingginya integrasi dalam operasi pada proses bisnis dan pengurangan biaya operasi.

Menurut Kuo (2014) Sistem ERP adalah sistem yang mendukung operasi dan kegiatan bisnis yang berfungsi untuk mengintegrasikan bisnis termasuk pemasaran, produksi, logistik, distribusi keuangan dan sumber daya manusia.

Menurut para penelitian dapat disimpulkan bahwa ERP adalah suatu perangkat lunak yang mengelola data berisi informasi organisasi untuk tujuan kontrol dan keputusan yang dikelola agar terintegrasi untuk proses bisnis antar departemen yang lebih baik baik dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang bertujuan agar pengambilan keputusan yang lebih baik.

2.1.2 Peran dan Implementasi ERP

Elragal dan Haddara (2016) ERP berperan di dalam organisasi untuk mengurangi biaya, berbagi data dan informasi, serta meningkatkan manajemen proses bisnis, dengan mengintegrasikan dan mengontrol proses ERP dan fungsi ERP, sedangkan menurut Haddara dan Kalvenes (2013) sistem ERP dirancang untuk meningkatkan fungsi seperti keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, pembelian, manufaktur dan penjualan.

Mabert, Soni, dan Venkataraman (2001) dan McAfee (2002) menemukan bahwa sistem ERP berperan bagi perusahaan dengan memberikan standar yang diintegrasikan kemudian menyederhanakan data untuk proses bisnis perusahaan. ERP memberikan informasi penting yang diperlukan ketika pengambilan keputusan agar efektif. Perusahaan menyempurnakan kemampuan organisasi dari waktu ke waktu dan memanfaatkan informasi ERP untuk peningkatan di berbagai fungsi baik dari operasi, keuangan, sumber daya manusia dan pemasaran.

Patil dan Mareai (2012) Cara terbaik untuk implementasi ERP adalah menelaikesiapan perusahaan dan memilih sistem ERP yang tepat untuk diterapkan kemudian melaksanakan ERP, ada tiga tahap ketika mengimplementasikan ERP yaitu pra-implementasi, implementasi dan pascaimplementasi. Sistem ERP bergantung pada kebutuhan dan anggaran perusahaan agar berhasil dalam menerapkan sistem ERP.

Hitt, Wu, dan Zhouo (2002), Klaus, Rosemann, dan Gable (2000) Implementasi ERP awalnya modul tunggal tetapi dengan seiring waktu untuk menargetkan kebutuhan bisnis tertentu yang dibutuhkan perusahaan dimana akan menghasilkan keuntungan bagi

perusahaan. White, Anderson, Schroeder, dan Tupy (1982), dan Duchessi, Schaninger, Hobbs, dan Pentak (1988), menunjukkan bahwa semakin lengkap sistem dan lebih lama sistem operasional, semakin tinggi kemungkinannya peningkatan kinerja.

Peneliti seperti Gattiker dan Goodhue (2004), Cotteleer dan Bendoly (2006), dan Stratman (2007) sistem ERP jauh lebih dari sekadar kumpulan fungsi yang memproses informasi baik dari dalam dan luar perusahaan. Chou dan Chang (2008), Gattiker dan Goodhue(2005), McAfee (2002), Poston dan Grabski (2001) seiring berjalannya waktu kinerja operasional meningkat karena karyawan mengimplementasikan sistem ERP dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan kinerja dan proses organisasi.

Madapusi dan Souza (2012) Semakin banyak sistem fungsi yang diterapkan perusahaan, semakin besar pula manfaat antar fungsi. Perusahaan juga akan terlibat dalam menyempurnakannya sistem ERP yang berperan melayani kebutuhan bisnis yang lebih baik dan diharapkan menghasilkan perubahan dalam kinerja perusahaan. Madapusi dan Souza (2012) berikut ini adalah fungsi ERP yang di implementasikan yang berguna untuk perubahan kinerja perusahaan yang lebih baik.

- Keuangan : Modul ini merupakan aspek untuk akuntansi umum dan informasi keuangan untuk unit bisnis.
- Controlling : Modul ini mewakili struktur biaya unit dan faktor-faktor yang mempengaruhi.
- Materials Management : Modul ini terdiri dari semua aktivitas yang terkait dengan material seperti pembelian, inventaris, dan gudang.
- Production Planning : Modul ini membahas berbagai tahap, tugas, dan metodologi yang digunakan dalam perencanaan produksi dan proses produksi itu sendiri.
- Sales and Distribution : Modul ini memungkinkan pengelolaan semua penjualan dan kegiatan distribusi seperti pemesanan, prospek penjualan, promosi, kompetisi pasar, pemasaran, perencanaan, dan penagihan.
- General logistics : Modul ini berisi alat dan laporan diperlukan untuk menganalisis dan mengelola status diperkirakan rantai pasokan.
- Quality management : Modul ini menangani tugas-tugas yang terlibat dalam kualitas perencanaan, pemeriksaan dan kontrol, sesuai dengan standar kualitas

internasional untuk memastikan bahwa unit bisnis mempekerjakan terhadap manajemen kualitas total untuk semua area bisnis.

- Human resources : Modul ini mencakup semua proses bisnis diperlukan untuk mengelola unit bisnis secara efisien kebutuhan sumber daya manusia seperti personel, gaji, perekrutan, manajemen waktu, pelatihan, manfaat, penyebaran dan analisis tenaga kerja.
- Supply chain management : Modul ini memperluas ruang lingkup sistem ERP termasuk kemampuan perencanaan dan pemilihan rantai pasokan untuk mengelola rantai pasokan antar operasi.
- Customer relationship management : Modul ini memperluas ruang lingkup sistem ERP termasuk mengotomatisasi fungsi seperti penjualan, pemasaran, layanan pelanggan, dan integrasi manajemen pesanan.

2.1.3. Manfaat ERP

2.1.3.1 Manfaat dari Segi Keuangan

Perusahaan yang menerapkan ERP merasakan manfaat yang sangat berat pada segi keuangan perusahaan, menurut Mashari, Mudimigh, Zairi (2003) pada dasarnya ERP adalah aplikasi tunggal untuk seluruh departemennya sehingga dapat mengurangi biaya teknologi informasi yang awalnya menggunakan aplikasi yang berbeda antar departemen perusahaan yang mana akan mengeluarkan biaya lagi.

ERP juga meningkatkan arus kas karena data dalam ERP menunjukkan persediaan yang harus di produksi sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan yang membuat arus kas jadi meningkat, sehingga likuiditasnya meningkat dan pembayaran dapat terbayarkan dengan tepat waktu. Peningkatan arus kas juga disebabkan oleh pembayaran utang yang tepat waktu karena ERP terintegrasi dengan verifikasi penagihan (*invoice*).

Dalam klasifikasi manfaat ERP yang dilakukan oleh Gattiker dan Goodhue (2000) memungkinkan sentralisasi kegiatan administratif seperti hutang dan gaji. Mashari *et al* (2003) ERP dengan otomatis mencatat setiap transaksi yang terjadi sehingga pelaporan keuangan lebih cepat kemudian untuk pengambilan keputusan lebih

baik karena penyajian informasi biaya dan penggunaan yang transparan, sehingga bisa menjadikan bisnis baru atau bisnis yang lebih baik lagi.

Menurut Matolcsy *et al* (2005) mengatakan selain itu peningkatan profitabilitas dan pendapatan. ERP dapat mengontrol bagaimana alokasi biaya yang berjalan berdasarkan pendapatan sehingga apabila terkontrol dengan baik maka pendapatannya dapat meningkat, dan ERP menyajikan informasi biaya atas biaya aktual dan perhitungan biaya yang sudah berjalan sehingga dapat menentukan harga terendah produk sehingga akan dinilai efisien dan profitabilitas dapat meningkat.

Matolcsy *et al* (2005) Mengatakan ERP mengurangi biaya operasi, biaya administrasi bisnis, pengurangan biaya persediaan dan mencegah kehabisan stok, Mashari *et al* (2003) dengan ERP tidak ada pengurangan biaya yang tidak diperkirakan. Davenport (2000) mengatakan dengan ERP biaya bahan mentah dapat dikurangi sekitar 15 persen, biaya persediaan dapat dikurangi 25 hingga 30 persen, dan waktu tunggu bagi pelanggan, waktu produksi, dan biaya produksi dapat dikurangi juga karena ERP dapat mengintegrasikan keuangan dan operasi sehingga produk yang di produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hayes, David, Hunton, James, Reck, Jacqueline (2001) pasar bereaksi positif terhadap pengumuman terhadap penggunaan ERP. Sehingga para meningkatkan penanaman modal pada perusahaan yang menggunakan ERP, karena pasar mengetahui dampak positif penggunaan ERP menurut Schniederjans, Cao, Gu (2012) ERP meningkatkan pangsa pasar dan tingkat pertumbuhan penjualan, karena dinilai akan meningkatkan profitabilitas dan pengembalian dividen ke investor juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hunton, Lippinott, Reck (2003) menguji manfaat longitudinal dari adopsi ERP yang berdampak pada kinerja perusahaan dan menemukan bahwa pengembalian aset, laba atas investasi, dan perputaran aset meningkat secara signifikan selama periode 3 tahun.

2.1.3.2 Manfaat dari Segi Operasi

Menurut Mashari *et al* (2003) dari segi persediaan akan efisien karena mengetahui bahwa ERP akan mengurangi persediaan berlebih, ERP dapat merencanakan dan mengendalikan jalannya material dibuat sampai menjadi produk, mulai dari perkiraan penjualan, pesanan perusahaan, dan jadwal rencana pengiriman. ERP membuat berdasarkan pesanan bukan berdasarkan persediaan. Mashari *et al* (2003) mengatakan dengan ERP terjadinya peningkatan produktivitas sehingga dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal yang mengoptimasi semua proses yang terkait dengan perencanaan, pengadaan, pembelian hingga penyimpanan material. Manfaatnya adalah pengadaan dan penyimpanan persediaan yang lebih rendah dan manajemen pergudangan lebih baik karena pemanfaatan pabrik yang efektif.

Hal ini didukung oleh Davenport (2000) dan Markus, Axline, Petris (2000) menunjukkan bahwa manfaat dari sistem ERP terkait dengan segi operasi akan adanya peningkatan proses produktivitas, kesalahan berkurang pada saat produksi ataupun memesan bahan baku karena menurut Mashari *et al* (2003) ERP membuat komunikasi yang lebih baik antar departemen, dan integrasi yang lebih baik antara sistem karena adanya ketersediaan informasi yang tepat waktu. Gattiker dan Goodhue (2000) mengidentifikasi manfaat ERP yaitu untuk meningkatkan arus informasi di seluruh departemen perusahaan, menstandarisasi dan mengintegrasikan untuk memfasilitasi komunikasi dan koordinasi yang lebih baik antar departemen perusahaan. Sistem ERP dirancang untuk memenuhi tuntutan lingkungan bisnis modern yang semakin kompleks.

Menurut Romero (2005) Sistem ERP berbasis data terpusat yang disederhanakan dan digabungkan pada proses operasi, menghubungkan operasi ke manajemen rantai pasokan, kontrol persediaan, penjadwalan dan produksi manufaktur, dan hubungan dengan pelanggan akan semakin baik, sehingga terjadi integrasi erat seluruh rantai nilai dari bahan mentah hingga produk jadi melalui hubungan kemitraan dengan pemasok dan distributor, sehingga produk yang sampai ke konsumen menjadi *on time*. Perencanaan produksi yang tepat waktu didorong oleh pesanan daripada prakiraan.

Menurut O'Leary (1998) ERP menyediakan akses ke sistem dan prosedur praktik operasi terbaik, meningkatkan integrasi yang mungkin koordinasi yang lebih rendah dan rendahnya biaya tenaga kerja, dan meningkatnya standarisasi tugas karena adanya pertukaran data. ERP memberikan informasi yang *real time* yang mendeskripsikan aktivitas dan penjadwalan, koordinasi dari sumber daya melalui otomatisasi permintaan material, manajemen dan kapasitas material, serta sumber daya manusia, monitoring terhadap material, kapasitas dan dana selama proyek berjalan, penutupan proyek dengan analisis hasil dan perbaikan. Sehingga produktivitas meningkat sehingga meningkatkan fleksibilitas dan menurut Newell, Edelman, Scarborough, Swan, Bresnen, (2003) ERP menjadi mengurangi biaya dan sistem menjadi lebih ramping dan pengambilan keputusan jadi lebih berkualitas

2.1.4 Tantangan ERP

Dalam menerapkan ERP membutuhkan pemahaman yang tinggi karena dinilai rumit dalam menerapkan ERP yang membutuhkan biaya yang besar dan koordinasi antar para CEO dan bawahan agar implementasi berjalan dengan baik, sehingga menurut Acar, Merve Tarim, Zaim, Delen (2017) implementasi ERP juga dapat menyebabkan masalah dan kegagalan apabila para eksekutif dan manajer tidak sepenuhnya berkomitmen terhadap proyek tersebut. Seseorang yang dinilai senior di perusahaan tersebut biasanya enggan untuk terjadinya perubahan, terlebih ERP akan membawa perubahan pada sistem organisasi dan budaya sehingga menjadi tantangan bagi perusahaan untuk menerapkan ERP, untuk itu membutuhkan komitmen yang tinggi agar penerapan ERP tidak gagal.

Acar *et al* (2017) Salah satu masalah dengan sistem ERP adalah tetap *up to date*. Artinya, pemeliharaan dan pembaruan perangkat lunak sering kali mahal dan dituntut oleh waktu. Secara tidak langsung, biaya menerapkan sistem ERP tidak sesuai dengan proses dan sistem bisnis antar departemen. Menurut Davenport (1998) masalah ini dapat dimitigasi dengan proses implementasi yang dirancang dan dilaksanakan dengan hati-hati, di mana kebutuhan dan persyaratan departemen secara hati-hati diprioritaskan dan diimplementasikan.

Menurut Huang dan Palvia (2001), Hawari dan Heeks (2010), Dezdar (2012) Implementasi bisa saja gagal ketika implementasi ERP di negara maju walaupun ekonomi sudah berkembang, implementasi sistem ERP di negara maju yang memiliki kematangan teknologi informasi (TI) tinggi, infrastruktur teknologi yang baik dan pengalaman ERP yang baik. Apalagi ERP di Negara berkembang yang menghadapi lebih dominan kegagalan dalam menerapkannya, untuk itu tantangan ERP untuk menerapkan di negara berkembang sehingga penting untuk memiliki pemahaman mendalam tentang proses penerapan sistem ERP di negara berkembang.

Aslan, Stevenson, Hendry (2012) banyak vendor ERP mengklaim bahwa produk mereka dapat disesuaikan dan mendukung proses bisnis apa pun dalam organisasi terlepas dari produk atau layanan organisasi yang ditawarkan. Menurut Mkokweza dan Phiri (2016) sistem ERP yang digunakan di organisasi-organisasi ini tidak disesuaikan ke pasar lokal dan hanya mendukung negara asal ERP yaitu di Jerman, sehingga membutuhkan kustomisasi untuk program ERP, prosedur baru, dukungan dari manajerial dan teknis, dan pelatihan ekstensif sangat penting untuk kelancaran proses implementasi.

Mkokweza dan Phiri (2016) Implementasi sistem ERP adalah usaha mahal dan organisasi membutuhkan keahlian lokal untuk mengelola dan memelihara sistem setelah implementasi. Pelatihan staf akan membantu meningkatkan cara pengguna mengelola sistem dan memiliki pengetahuan tentang sistem yang akan membantu mengurangi kesalahan pengguna. Selanjutnya, untuk integrasi modul yang berbeda agar implementasi ERP berhasil perusahaan harus mendapatkan peralatan dari vendor tepercaya agar terhindar dari tantangan menggunakan modul ERP yang berbeda dari vendor dan ERP yang berbeda.

2.1.5 Suksesi ERP

Mabert, Soni, dan Venkataramanan (2003) mensurvei 193 perusahaan manufaktur di Amerika Serikat menunjukkan bahwa implementasi ERP yang sukses bergantung pada ukuran perusahaan, motivasi, strategi implementasi, modul dan fungsi yang diterapkan, dan manfaat operasional, karena menurut Mitakos, Almaliotis, Demerouti (2010) sistem informasi ERP yang terimplementasi dengan baik akan

memberikan keuntungan yang kompetitif bagi perusahaan mereka. Inilah yang diinginkan setiap perusahaan, agar perusahaan mendapatkan keuntungan bersaing dari sistem ERP.

Menurut Garg dan Garg (2014) ada 4 yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ERP yang pertama adalah Startegis, agar implementasi ERP berjalan dengan baik maka pemilihan vendor sistem ERP penting untuk menjalankan serangkaian proses bisnis, sehingga menurut Verville dan Halington (2003) vendor haruslah mengetahui ketrampilan dan pengetahuan tentang ERP yang akan memudahkan penggunaan ERP sehingga pengguna ERP paham mengenai ERP, dapat mengatasi kekhawatiran dan kendala organisasi yang akan menggunakan ERP, dan penggunaan ERP yang mampu untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya, setelah pemilihan vendor ERP yang tepat pimpinan perusahaan perlu mengkomunikasikan pentingnya ERP untuk strategi perusahaan. Muscatello, Small dan Chen (2003) menunjukkan bahwa komitmen manajemen eksekutif yang efektif dapat membantu ERP untuk mencapai sukses dan dukungan eksekutif itu dinilai penting. Menurut Sumner(1999) karyawan perlu diberitahu tentang tujuan, kegiatan, ruang lingkup ERP dan memberitahukan akan adanya perubahan dalam organisasi hal ini harus diberitahukan karena apabila terjadi masalah terhadap ERP dan risiko ERP dapat berkomitmen dan menghadapi secara bersama masalah dan risiko oleh anggota perusahaan.

Menurut Garg dan Garg (2014) yang kedua adalah Teknologi, untuk menerapkan ERP harus ada infrastruktur teknologi informasi yang memadai sesuai dengan ukuran dan struktur organisasi melalui perangkat keras dan jaringan sehingga dapat terintegrasi dan mendukung sistem ERP untuk kinerja yang lebih baik lagi.

Menurut Garg dan Garg (2014) yang ketiga adalah orang, orang-orang yang akan menerapkan ERP perlu adanya pelatihan dan pendidikan, karena dengan adanya ERP akan mengetahui adanya perubahan program dan budaya, anggota perusahaan perlu dilatih dasar-dasar ERP, sistem kerjanya, otomatisasi yang akan membantu, dan proses apa yang akan berubah, dan membantu apa yang dinilai sulit, dengan adanya

pelatihan dan pendidikan membantu meningkatkan kualitas ERP untuk memenuhi harapan penggunahal inilah yang membuat ERP berhasil di implemntasikan.

Menurut Garg dan Garg (2014) yang keempat adalah manajemen proyek, pada dasarnya implementasi ERP berhasil karena manajemen proyek dimana keterlibatan pengguna pada partisipasi rencana proyek. Membentuk tim proyek pun harus orang orang yang tepat yang terdiri dari orang orang terbaik di organisasi. Membuat manajemen proyek akan meningkatkan kepuasan dan penerimaan bagi pengguna ERP untuk mengembangkan harapan mengenai kemampuan sistem ERP, manajemen proyek yang efektif akan mengontrol dan mengawasi implementasi dan anggaran ERP. Manajemen proyek ERP harus selalu dipantau oleh anggota tim proyek guna untuk mengetahui manfaat organisasi dalam jangka panjang sehingga apabila ada perubahan dalam sistem dapat disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

Menurut Markus, Axline, Petrie, dan Tanis(2000) untuk mengukur keberhasilan implementasi ERP. Pertama, cara mengukur keberhasilan harus ditentukan dirasakan keberhasilannya oleh manajer perusahaan yang menerapkan ERP, pengguna ERP, pelanggan perusahaan, pemasok, dan investor. Tergantung pada pandangan pemangku kepentingan tentang apa artinya penyelesaian proyek ERP.

Kedua dikemukakan oleh Markus *et al.* (2000) adalah bahwa fase dalam siklus hidup ERP di mana keberhasilan diukur harus ditetapkan dalam hal biaya proyek, waktu penyelesaian, dan fungsionalitas sistem. Menurut Reijers dan Van der Aalst (2005) Selanjutnya siklus hidup ERP keberhasilan diukur dengan ketika perusahaan pelaksana ERP melewati penyesuaian pasca implementasi ERP yang berkaitan dengan peningkatan kinerja bisnis proses seperti pada saat *lead-time*, waktu layanan, waktu tunggu dan pemanfaatan. keberhasilan siklus hidup ERP diukur dengan ketika perusahaan pelaksana ERP Pada tahap ke depan ketika sebagian besar manfaat diharapkan dan ketika perusahaan merencanakan pengembangan sistem dan bisnis.

Ketiga, kriteria keberhasilan implementasi harus ditetapkan. Biasanya, dalam evaluasi berbasis teknologi, cara mengukur kesuksesan adalah melalui harapan dan

persepsi mereka yang terlibat dalam implementasi, Selain langkah-langkah internal, Markus *et al.* (2000) merekomendasikan penggunaan kriteria keberhasilan eksternal, seperti matrik operasional dan keuangan, dan tujuan organisasi untuk menerapkan sistem ERP.

2.2 Perusahaan Keluarga

2.2.1 Definisi Perusahaan Keluarga

Menurut Kreiser, Ojala, Lamberg, Mendala (2006) mendefinisikan sebuah perusahaan keluarga sebagai bisnis yang diatur atau dikelola yang bertujuan untuk membentuk dan mengejar visi bisnis yang dikendalikan oleh anggota keluarga yang sama melalui cara yang berpotensi agar dapat berlanjut pada generasi keluarga yang selanjutnya.

Menurut Westhead, Cowling, Howorth (2001), suatu perusahaan dikatakan perusahaan keluarga apabila dikelola oleh anggota keluarga tunggal yang mendominasi memimpin perusahaan tersebut. Menurut Cromie, Stephenson, dan Monteith (1995) dan Westhead *et al.* (2001) dapat dikatakan perusahaan keluarga apabila 50 persen dari sahamnya dipegang oleh keluarga selama satu tahun.

Menurut Chua, Chrisman, Sharma (1999) perusahaan keluarga dapat dicirikan oleh dua atribut utama yaitu dikendalikan oleh keluarga atau kelompok keluarga dan keluarga ini ingin mempertahankan kendali perusahaan untuk jangka waktu yang lama. Menurut Hay dan Morris (1984) tujuan bisnis keluarga untuk mempertahankan perusahaan untuk jangka waktu yang lama supaya bisa berjalan pada ke generasi selanjutnya, dengan mempertahankan kemandirian finansial keluarga untuk terus bertahan sehingga kebanyakan perusahaan keluarga tidak mengambil terlalu banyak risiko.

Litz (1995) Konsep bisnis keluarga memiliki dua perspektif. Pertama, keluarga terlibat dalam perusahaan kepemilikan dan manajemen. Kedua, pada niat manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan perusahaan yang ada keterlibatan keluarga.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa perusahaan keluarga adalah perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga yang menjalankan usaha untuk memperoleh keuntungan agar dapat bertahan untuk generasi selanjutnya.

2.2.2 Karakteristik Perusahaan Keluarga

Menurut Phikiso dan Tengeh (2017) ada beberapa karakteristik dalam perusahaan keluarga. Pertama, Menurut Carrigan dan Buckley (2008) keterlibatan aktif oleh anggota keluarga, dimana peran dan tanggung jawab keluarga dalam bisnis harus jelas, dihormati dan saling diakui oleh masing-masing anggota keluarga untuk bisnis keluarga agar saling menguntungkan.

Kedua, adanya rasa saling menghormati, melalui kepercayaan antar anggota keluarga yang dibangun melalui penghormatan atas usaha dan tanggung jawab yang dilakukan dari generasi ke generasi berguna untuk keberhasilan bisnis keluarga. Ketiga, *Sense of Belonging*. Pertumbuhan dan perkembangan dalam bisnis keluarga yang diberitahukan karena memastikan bahwa anggota keluarga merasa ikut andil dalam bisnis keluarga sehingga anggota keluarga berkontribusi dalam memahami perubahan yang perlu dibuat untuk perusahaan untuk memastikan keberlangsungan perusahaan.

Terakhir, menurut Netsianda (2008) memiliki visi Bersama, dengan memiliki tujuan memungkinkan keluarga untuk memahami arah yang baik bagi keluarga dan baik bagi bisnis dalam hal nilai-nilai dan arah strategis, untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki visi yang jelas agar misinya untuk berhasil. Menurut Gersick, Hampton, Lansberg, (1997), Mustakallio (2002) selain ke empat tadi perusahaan keluarga lebih cenderung menekankan hubungan emosional ketika menjalani bisnis yang menyebabkan anggota keluarga dalam perusahaan terjadi konflik karena kepemilikan manajemen antar anggota keluarga.

2.2.3 Suksesi Perusahaan Keluarga

Menurut Sharma (2004) Tujuan suksesi bisnis adalah mencari pengganti dalam posisi manajemen puncak. Menurut Kuenster (1988) dan Lea (1991) perencanaan sangat penting apabila suatu saat terjadi masalah yang menimpa perusahaan karena ketika perusahaan memiliki masalah sudah memiliki perencanaan suksesi sebagai pemecah masalah. Di dalam perusahaan keluarga, perencanaan suksesi dinilai cukup rumit, karena keputusan suksesi di dalam perusahaan keluarga penting karena memiliki pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan dimana pengambilan keputusannya akan berdampak pada perencanaan strategis dan tanggung jawab pelaksanaan strategi perusahaan.

Menurut Hubler (2009) pendiri bisnis milik keluarga, penerus selanjutnya dan para eksekutif bahwa suksesi merupakan salah satu masalah strategis yang paling sulit, karena dinilai sulit dan rumit menurut Lam (2011), percakapan mengenai suksesi cenderung dihindari, karena memiliki potensi besar untuk menciptakan ketegangan, dalam banyak kasus, topik itu sendiri dianggap sebagai satu yang tidak menyenangkan. Perlu dilakukan untuk merencanakan suksesi walaupun dinilai sulit dan rumit, guna kelangsungan masa depan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Haag (2012) suksesi dalam bisnis perlu dilakukan dan dijalani dengan cara mendorong anggota keluarga yang bersangkutan dalam perusahaan keluarga untuk merenungkan masalah yang dinilai rumit dalam waktu yang lama hingga masalah terselesaikan.

Brenes, Madrigal, dan Molina (2008) Asalkan pendiri bisnis keluarga masih memiliki kontrol dominan atas perusahaan keluarga, pendiri bisnis milik keluarga dapat mulai menggabungkan keturunan mereka menjadi anggota dewan ketika mereka berencana untuk mengontrol bisnis ke generasi selanjutnya. Lee, Jasper, Goebel (2003) dengan melakukan perencanaan awal sangat penting bagi pemilik bisnis keluarga untuk memudahkan transisi bisnis ke generasi berikutnya dan menjamin kelangsungan keluarga bisnis sehingga tidak terjadi konflik antara keluarga yang terlibat dalam perusahaan keluarga. Perencanaan awal berisi tentang suksesi di antara pemilik bisnis keluarga, perencanaan keuangan, dan sikap mengenai pemindahan kepemilikan bisnis keluarga.

Menurut Motwani, Levenburg dan Schwarz (2006), masalah yang ada dikaitkan dengan suksesi tidak selalu mudah untuk diatasi, karena prosesnya memerlukan perhatian yang merupakan sifat yang sangat intim bagi anggota keluarga yang bersangkutan, seperti hubungan dalam keluarga, identitas pribadi di dalam keluarga dan kekayaan masa depan. Lee *et al* (2003) Strategi untuk melakukan suksesi adalah melakukan pengembangan dan sesi pendidikan tentang perencanaan suksesi untuk pemilik bisnis keluarga dan keluarga yang bekerja dalam perusahaan keluarga, dengan mengembangkan prosedur secara jelas untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil untuk menyelesaikan proses perencanaan suksesi.

2.2.4 Family control

Penyelarasan kepentingan keluarga dengan kepentingan bisnis dapat dilakukan dengan pencocokan, yaitu penyelarasan antara keinginan keluarga dan yang dibutuhkan dalam bisnis. Perusahaan keluarga memerlukan manajemen terbuka, artinya manajemen dikelola secara profesional. Menurut Sukamdani (2013) praktik manajemen bisnis keluarga yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Merangsang pemikiran dan pemahaman strategis bisnis yang baru.
- 2) Merekrut dan mempertahankan manajer non keluarga yang baik.
- 3) Menciptakan organisasi yang fleksibel dan inovatif.
- 4) Menciptakan dan melindungi modal.
- 5) Menyiapkan pengganti pemimpin.

Perusahaan dengan kontrol perusahaan keluarga di dalamnya memiliki fleksibilitas yang tinggi, sehingga lebih reaktif dan lebih lentur dalam perubahan lingkungan. Hierarki dan birokrasi yang pendek membuat perusahaan akan lebih cepat dalam mengambil keputusan dan bergerak sesuai dengan perkembangan dan dinamika lingkungan dunia usaha.

Pukthuanthong, Walker dan Thiengtham (2013) bahwa dengan terjadinya peningkatan kontrol perusahaan keluarga akan meningkatkan nilai bagi perusahaan. Konflik agensi antara kepemilikan dan manajemen lebih kecil yang dimiliki oleh

pemegang saham mayoritas daripada minoritas kepemilikan keluarga, karena menghasilkan mekanisme untuk peningkatan kontrol oleh perusahaan keluarga yang akan menambah nilai bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Claessens, Djankov, Fan, dan Lang (2002) juga menunjukkan bahwa ketika keluarga yang mengendalikan perusahaan dengan menjadi pemegang saham minoritas di perusahaan, perusahaan keluarga terkena ancaman kehilangan posisi kontrol mereka dan tidak mampu mengambil kontrol perusahaan.

Sementara itu menurut Sukamdani (2013) ciri negatif yang harus dihindari oleh perusahaan dengan kontrol perusahaan keluarga di antaranya kurang mengedepankan formalitas, pemisahan urusan personal bisnis yang tidak jelas, serta kepemimpinan ganda. Pada perusahaan ini, sikap jujur, ulet dan tidak serakah akan membawa perusahaan pada perkembangan yang baik. Marpa (2012) menyebutkan bahwa pengembangan perusahaan yang memiliki *family control* akan sangat bergantung pada kepedulian anggotanya untuk tetap melakukan inovasi dan sejajar antara pemegang saham beserta manajemen perusahaan.

2.2.5 Perusahaan Keluarga dan Kinerja Keuangan

Beberapa tahun terakhir, banyaknya penelitian dalam bidang keuangan, terutama terkait dengan perusahaan keluarga dengan kinerja keuangan. Maury (2006) mengamati profitabilitas perusahaan keluarga lebih tinggi daripada perusahaan yang bukan keluarga yang dikendalikan di 13 negara Eropa Barat dengan rezim hukum yang berbeda. Villalonga dan Amit (2006) menemukan kinerja yang jauh lebih tinggi perusahaan keluarga daripada perusahaan nonkeluarga di Amerika Serikat.

Menurut Villalonga dan Amit (2006) ada tiga karakteristik dalam bisnis keluarga dari segi keuangan. Pertama, satu atau lebih anggota keluarga memegang bagian penting dari modal. Kedua anggota keluarga memiliki signifikan kontrol atas perusahaan, yang signifikan dengan pembagian modal dan hak suara antara pemegang

saham keluarga dengan yang bukan keluarga, dengan menggunakan pembatasan hukum. Ketiga, posisi manajemen teratas dipegang oleh anggota keluarga.

Menurut Ali, Chen, dan Radhakrishan (2007) perusahaan keluarga dapat bersaing dengan perusahaan non keluarga, ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan keluarga lebih unggul dibanding perusahaan non keluarga. Pertama, anggota keluarga di dalam perusahaan memegang kendali manajemen perusahaan dan terlibat langsung terkait aktivitas keuangan perusahaan, hal ini menguntungkan melihat dari kinerja keuangan. Menurut Allouche, Amann, Jaussaud, Kurashina (2008) kinerja bisnis keluarga lebih baik daripada non-keluarga, baik dari segi profitabilitas maupun struktur keuangan, di sisi lain, tingkat kendali keluarga sangat memengaruhi kinerja, dalam hal profitabilitas menurut Chrisman, Chua, Litz, (2004) perusahaan keluarga dimana anggota keluarga terlibat berpartisipasi dalam manajemen dan melakukan kinerja yang lebih baik.

Dalam menguasai pasar yang besar terdapat anggota keluarga yang berintegrasi dengan investor agar termotivasi terhadap insentif, dengan investor melakukan pemantauan kinerja keuangan dan anggota perusahaan keluarga mengambil keputusan yang efisien, Charbel (2013) menemukan bahwa perusahaan keluarga dengan kepemilikan saham yang dominan dan dalam manajemen oleh anggota keluarga cenderung menunjukkan kinerja yang unggul. Keluarga sebagai manajer kepemilikan saham yang besar akan menjadi lebih baik daripada manajer luar yang bertindak sebagai agen perusahaan.

Kedua, anggota keluarga dapat melihat peluang untuk di masa yang akan datang dengan membuat investasi yang lebih efisien dan banyak keputusan bisnis. Cheng (2014) Anggota perusahaan keluarga melakukan investasi yang jauh lebih besar dan panjang dan lebih memperhatikan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Tujuannya membangun reputasi perusahaan dan menyerahkan bisnis keluarga kepada generasi masa depan.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha yang dilakukan perusahaan ketika mengevaluasi apakah aktivitas perusahaan dalam waktu periode tertentu sudah efektif dan efisien. Menurut Sutrisno (2009) kinerja keuangan adalah prestasi perusahaan apa yang sudah dicapai yang menunjukkan kesehatan keuangan di perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan di perusahaan tersebut yang menunjukkan baik buruknya keadaan perusahaan dengan laporan keuangan dalam suatu periode tertentu agar sumber daya dimanfaatkan secara optimal. Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai manajemen perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan ketika mengelola asetnya secara efektif dalam waktu periode tertentu.

Menurut Srimindarti (2006) penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional dan karyawan berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh standar dan kriteria selama periode tertentu. Kinerja ada dua kinerja operasional dan kinerja keuangan, kinerja keuangan berguna untuk mengevaluasi laporan keuangan pada jangka dan waktu tertentu. Sedangkan kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan.

Kesimpulannya, kinerja keuangan adalah evaluasi laporan keuangan perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya dan menghasilkan laba, sehingga dapat melihat peluang pertumbuhan, potensi perkembangan baik perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012) menyatakan tujuan dari kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas, dimana likuiditas adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban keuangan perusahaan pada saat ditagih dalam periode tertentu.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, dimana solvabilitas adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, baik dari hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek dalam periode tertentu.
3. Mengetahui tingkat aktivitas, dimana aktivitas adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan usaha yang stabil sehingga dapat berjalan dengan seefisien mungkin dalam periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat profitabilitas, dimana profitabilitas adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan menghasilkan laba pada periode tertentu.

2.3.3 Laporan Keuangan

Mengetahui kinerja keuangan diperlukan informasi dari laporan keuangan, laporan keuangan menurut Kasmir (2010) adalah kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan akan menentukan langkah apa yang harus diambil perusahaan, baik sekarang ataupun masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2010) laporan keuangan menggambarkan pos keuangan yang diperoleh dalam satu periode, laporan keuangan ada beberapa macam yang pertama adalah neraca, neraca adalah laporan yang menunjukkan aktiva, hutang dan modal perusahaan, selain itu laporan keuangan ada dalam bentuk laporan laba rugi, dimana laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, selain itu ada laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas. laporan keuangan biasanya dibuat dalam satu periode. Ada yang tiga bulan sekali, ada

yang enam bulan sekali ataupun ada yang setahun sekali, tergantung kepentingan internal perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) dengan menganalisis laporan keuangan maka perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu dan laporan keuangan dapat digunakan sebagai pembandingan perusahaan sejenis atau perusahaan yang masih dalam satu industri. terhadap yang mereka capai sehingga perusahaan mereka dapat bersaing secara kompetitif dengan perusahaan lain. Laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga dapat menentukan langkah langkah dilakukan mengenai posisi keuangan perusahaan saat ini untuk menghadapi peluang atau ancaman yang akan datang.

2.3.4 Rasio Keuangan

Akhir periode perusahaan melihat kinerja keuangan dengan melihat laporan keuangan. Menurut Kasmir (2010) laporan keuangan menjadi salah satu informasi untuk melihat kinerja keuangan, apakah kinerja tersebut meningkat atau menurun, dan dengan membandingkan laporan keuangan antar laporan keuangan perusahaan untuk maka hal tersebutlah yang disebut rasio keuangan. Menurut De, Bandyadhy dan ChakraBorty (2010) analisis rasio keuangan selain untuk memeriksa kesehatan keuangan ataupun kinerja keuangan perusahaan, rasio keuangan juga berguna untuk membandingkan posisi dan kinerja antar industri yang sama sehingga apabila ada masalah bisa segera diperbaiki. Melihat perbandingan pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan yang lainnya yang dinilai saling terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhatia danDhamija (2013) perusahaan di India harus mengungkapkan rasio keuangannya, karena akan membantu pemangku kepentingan memahami dan menafsirkan laporan keuangan dengan lebih baik. Keputusan investasi yang lebih baik, regulator pasar sekuritas India adalah SEBI (Securities market regulator of India) diperlukan pedoman untuk membuat pelaporan rasio yang wajib. Untuk keperluan komparatif, SEBI juga dapat menstandarkan metode perhitungan rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2010) hasil analisis rasio keuangan dapat dilihat kinerja keuangan dan kondisi keuangan, apakah sudah mencapai target atau belum dan rasio keuangan dapat menilai perusahaan apakah dapat memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien serta pengambilan keputusan yang baik. Analisis rasio keuangan dapat menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Kalayci, KaratasCoskun, Kirtas (2005) Analisis rasio digunakan untuk pengambilan keputusan, yang akan dianalisis oleh pengguna utamanya seperti investor untuk membuat keputusan portofolio, manajemen perusahaan untuk mengevaluasi operasional dan keuangan perusahaan, kreditur untuk menentukan kelayakan hutang yang akan diberikan, dan lainnya.

Meriewaty dan Setyani (2005) apabila dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dapat melihat perkembangan laba perusahaan dari periode ke periode, karena pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adiloğlu dan Gursoy (2013) yaitu rasio keuangan dihitung dari laporan keuangan dasar, yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang digunakan untuk membuat analisis rasio keuangan yang berbeda untuk pengguna informasi yang berbeda. Indikator ini bisa digunakan untuk mengetahui tentang kondisi keuangan perusahaan dan operasinya juga sebagai daya tarik investasi. Mereka juga bisa digunakan untuk menganalisis tren dan membandingkan kinerja dan situasi keuangan perusahaan ke perusahaan lain.

2.3.5 Jenis Rasio Keuangan

Jenis jenis rasio keuangan jenis rasio keuangan berguna untuk menilai kinerja manajemen yang beragam, tergantung kebutuhan perusahaan. Menurut Kasmir (2010) ada beberapa macam jenis rasio keuangan yaitu :

1. Rasio Likuiditas.

Menurut Kasmir (2010) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek. Jadi perusahaan pada saat ditagih perusahaan mampu membayar hutang ketika sudah jatuh tempo. Dalam rasio likuiditas terdapat *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

A. Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan apabila membayar kewajiban jangka pendek atau hutang jatuh tempo yang ditagih. Untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan seberapa aktiva lancar yang tersedia.

B. Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan apabila membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang sudah jatuh tempo. Tapi tanpa melihat aktiva yang sekiranya sulit cair, karenan membutuhkan waktu lama untuk diuangkan. Dan perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajiban. contohnya seperti pembayaran pajak dimuka, pembayaran yang di bayar dimuka, dan lain lain.

C. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang atau kewajiban jangka pendek dengan menggunakan uang kas.

2. Rasio Solvabilitas.

Menurut Kasmir (2010) rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan untuk membayar hutang baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Bisa juga seberapa besar perusahaan di biyai oleh hutang. Di dalam rasio solvabilitas terdapat *Debt Ratio*, *time Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*.

A. *Debt Ratio*

Ratio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang mempengaruhi aktiva perusahaan. Menurut Sartono (2001) Semakin besar rasionya maka semakin besar risiko yang dihadapi, karena semakin kecil modal pribadi perusahaan untuk membayar hutang dengan aktiva yang dimiliki.

B. *Time Interest Earned*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Menurut Hanafi (2013) rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang aman karena tersedia dana yang lebih besar untuk menutup pembayaran bunga.

C. *Fixed Charged Coverage*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar biaya tetap seperti pembayaran dividen saham preferen, sewa, pinjaman dan lainnya. Biaya tetapnya berupa bunga yang ditambah dengan kewajiban tahunan atau jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas.

Menurut Kasmir (2010) rasio yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio ini juga untuk melihat aktivitas perusahaan dalam sehari-seharinya. Dalam rasio aktivitas terdapat perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva.

A. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio yang digunakan berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau berapa banyak dana yang digunakan untuk piutang dalam satu periode. Menurut Sartono (2001) terlalu lama pembayaran piutang maka keuntungan akan menurun, begitu pula dengan sebaliknya. Menurut RaharjaPutra (2009) rasio ini digunakan untuk melihat arus kas yang masuk ke perusahaan karena

adanya piutang. Semakin cepat pembayaran piutang semakin baik karena akan semakin likuid.

B. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Raharjaputra (2009) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dengan membandingkan jumlah persediaan yang dimiliki dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaannya maka semakin baik kinerja operasionalnya maka dengan demikian akan memperoleh keuntungan karena biaya penanganan persediaan seperti gudang akan lebih rendah dan modal biaya akan efisien.

C. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Menurut Kasmir (2010) rasio yang menunjukkan penggunaan aktiva tetap sudah efektif atau belum, karena menurut Hanafi (2013) semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif dalam mengelola asetnya.

D. Perputaran Aktiva Total (*Total Asset Turnover*)

Menurut Kasmir (2010) rasio yang menunjukkan perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, dan juga mengukur jumlah penjualan dan laba yang diperoleh dari setiap aktiva.

4. Rasio Profitabilitas.

Menurut Kasmir (2010) rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Ou dan Penman (1989) menemukan bahwa informasi dari rasio keuangan memberi informasi fundamental tentang harga saham, rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang adalah rasio profitabilitas.

Rasio ini akan menunjukkan efektivitas kinerja manajemen perusahaan, biasanya berasal dari penjualan dan pendapatan investasi. Investor akan menganalisis ini karena untuk mengetahui dividen yang akan diberikan perusahaan. Di dalam rasio profitabilitas terdapat *Profit Margin*, *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA).

A. *Profit Margin*.

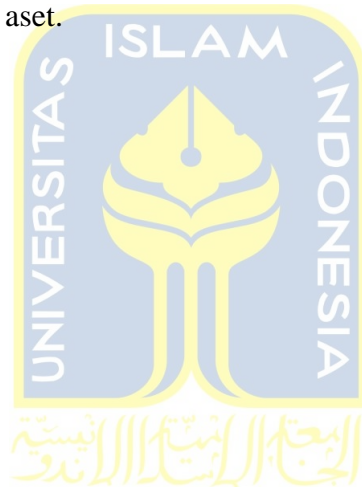
Menurut Kasmir (2010) rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan perusahaan. Menurut Hanafi (2013) semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada penjualan.

B. *Return On Equity* (ROE).

Menurut Kasmir (2010) rasio yang digunakan untuk menunjukkan laba yang dihasilkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya semakin kuat posisi pemilik perusahaan.

C. *Return On Assets* (ROA).

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan laba berdasarkan asset yang digunakan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien investasi yang nampak pada perputaran aset.



2.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1.	Chenyin Kuo (2014)	Effect of Enterprise Resource Planning Information System on Business Performance: An Empirical Case of Taiwan	Mengumpulkan data keuangan dari perusahaan manufaktur bio-teknologi Taiwan dari 1999 hingga 2010, studi ini kemudian mengevaluasi manfaat nyata dari sistem ERP dengan analisis rasio keuangan dan uji T.	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur keuangan • Operation Capability • Short-term solvency • Profitability • Cash Flow 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan sistem ERP dapat meningkatkan reputasi perusahaan. • Kedua, banyak efek tidak berwujud memperkenalkan sistem ERP ditemukan, meningkatkan produktivitas dan kualitas pengambilan keputusan, memperpendek waktu pengambilan keputusan, meningkatkan kualitas pekerjaan, meningkatkan pendapatan penjualan, dan memuaskan kebutuhan pelanggan secara instan. • Ketiga, dengan menganalisis lima indikator rasio keuangan, efek nyata ditemukan bahwa ketika membandingkan lima indikator rasio keuangan pra- dengan tahap ERP pasca-pengenalan, indikator-indikator tersebut sebagian besar telah meningkat secara jelas.

2.	Yuan Nur Ani, Irni Yunita(2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Penerapan Enterprise Resource Planning (Erp) Pada Bank Central Asia, Tbk Dan Bank Negara Indonesia, Tbk Periode Tahun 2001-2009	Menggunakan laporan keuangan triwulan pada periode 2001 sampai dengan 2009 dengan perbandingan empat tahun sebelum dan empat tahun setelah penerapan ERP. Metode analisis data menggunakan uji <i>Paired Sample T-Test</i> untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah penerapan ERP.	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset (ROA) • Return On Equity (ROE) • Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 	Terdapat perbedaan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan sebelum dan setelah penerapan ERP pada Bank BCA dan Bank BNI. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas pada Bank BCA dan Bank BNI setelah penerapan sistem ERP. Dimana peningkatan efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas yang terjadi merupakan salah satu manfaat yang diterima perusahaan dari penerapan sistem ERP.
----	---------------------------------	---	---	--	--



3.	<p>Amiennia Rektiani, Sri Rahayu, Siska Priyandani Yudowati(2017)</p>	<p>Kinerja Keuangan dan Kapabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Pengguna Enterprise Resource Planning Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2016</p>	<p>Penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP), pada periode tahun 2008-2016. Metode analisis yang digunakan adalah paired sample t-test menggunakan aplikasi SPSS.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio likuiditas • Rasio solvabilitas • Rasio profitabilitas • Operating Profit Margin (OPM) • Operating Income Return on Investment (OIROI) • Sales Growth (SG) • Current Cash Debt Coverage (CCDC). 	<p>Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun dilihat dari rasio profitabilitas terdapat perbedaan yang signifikan. Kapabilitas perusahaan dari dimensi kapabilitas operasi perusahaan yang diukur dengan OPM terdapat perbedaan yang signifikan, namun yang diukur dengan OIROI tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dari dimensi kapabilitas pemasaran diukur dengan SG terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan dari dimensi kapabilitas keuangan diukur dengan CCDC tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi ERP.</p>
4	<p>Yung-Chi Shen, Pih-Shuw Chen, Chun-Hsien Wang (2016)</p>	<p>A Study Of Enterprise Resource Planning (ERP) System Performance Measurement Using The Quantitative Balanced Scorecard Approach</p>	<p>Dimensi balanced scorecard, variabel linguistik, dan integral fuzzy non-aditif untuk mengukur tingkat kinerja sistem ERP dan kontribusinya terhadap tujuan strategis perusahaan yang berteknologi tinggi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Financial perspective (FP) • Customer perspective (CP) • Innovation and learning (IL) • Internal business process (IBP) 	<ul style="list-style-type: none"> • hubungan yang signifikan ada antara implementasi ERP dan nilai tambah ekonomi, berdasarkan bukti empiris sebelumnya bahwa sistem ERP menghasilkan kinerja keuangan positif perusahaan. • Hubungan yang signifikan ada antara implementasi ERP dan nilai tambah ekonomi, berdasarkan bukti empiris sebelumnya bahwa sistem ERP menghasilkan kinerja keuangan positif

					perusahaan. Menguji dampak longitudinal dari penerapan ERP pada kinerja perusahaan dan menemukan bahwa pengembalian aset, laba atas investasi, dan perputaran aset meningkat secara signifikan selama periode 3 tahun.
5	Jorge Romero (2005)	An Empirical Analysis Of Erp Adoption By Oil and Gas Firms	Menggunakan model Sloan (General Motors) yang biasa diterapkan dalam analisis laporan keuangan dari segi pemanfaatan aset dan pengembalian penjualan.	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset (ROA) • Return On Sales (ROS) • Asset Turnover • Accounts Receivable Turnover • Inventory Turnover • Plant Assets Turnover (Pat) • Biaya barang yang terjual • Biaya Jual dan Administrasi 	ERP berdampak pada profitabilitas strategis, produktivitas, dan pemanfaatan kapasitas secara positif bahkan setelah mengendalikan kompetensi strategis perusahaan saat ini dalam memberikan layanan kepada pelanggan. Namun tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemulihan harga perusahaan dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan bauran produk di industri Minyak dan Gas Bumi.

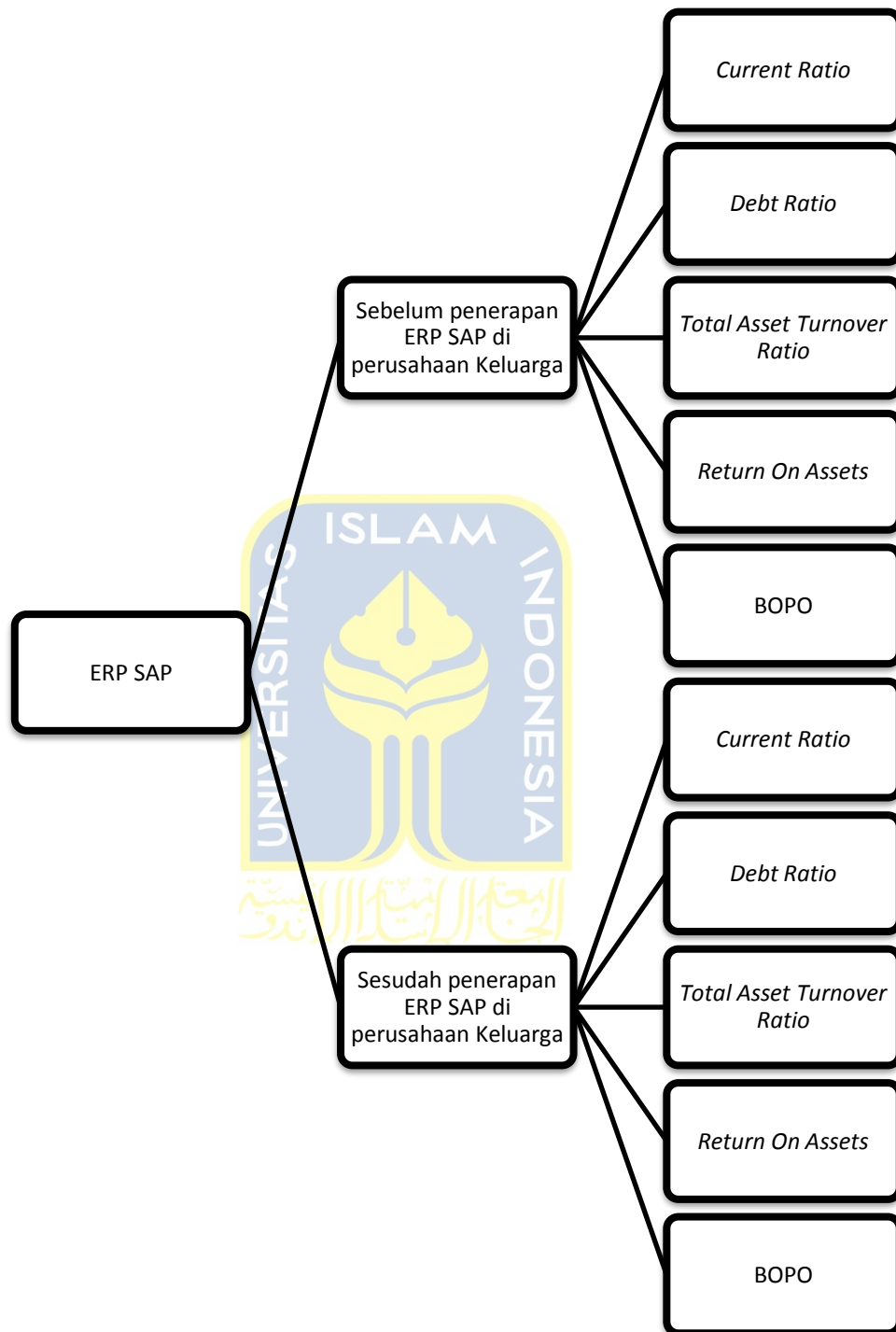
6.	Bih-Ru Lea (2007)	Management accounting in ERP integrated MRP and TOC environments	Simulasi komputer untuk memodelkan perusahaan manufaktur yang beroperasi di bawah lingkungan perencanaan sumber daya manufaktur dan teori kendala lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> • Monthly Net Income • Total Net income • WIP Inventory 	Melalui pemasukan biaya produksi dan non-produksi serta penggunaan biaya berbasis volume dan non-volume, penetapan biaya berbasis aktivitas membentuk karakteristik manufaktur dan penggunaan ERP secara lebih akurat daripada penetapan biaya tradisional. Menghasilkan laba yang lebih tinggi, persediaan yang lebih rendah, dan layanan pelanggan yang lebih baik untuk jangka pendek dan jangka panjang.
7.	Zhang Suodi, Gao Ping, Ge Zhiyuan, (2013)	Factors impacting end-users usage of ERP in China	Kerangka kerja konseptual dibentuk berdasarkan literatur model penerimaan teknologi. Data dikumpulkan melalui survei pada 127 pengguna ERP di perusahaan Cina berukuran kecil hingga menengah. Menggunakan Analisis regresi berganda.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan • Komunikasi • Norma Subjektif • Kualitas Output • Manfaat yang dirasakan • Persepsi kemudahan dalam penggunaan 	Perusahaan dengan strategi bisnis prospektor mencapai tingkat kinerja keuangan yang lebih tinggi yang diukur dengan ROA dan tingkat kinerja operasional tertinggi yang diukur dengan kualitas. Perusahaan-perusahaan ini dapat mencapai pengembalian yang lebih baik karena mereka mencari ide produk baru, akuisisi, dan peningkatan pendapatan sementara lainnya mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih besar melalui pengambilan keputusan yang lebih baik dengan menggunakan informasi yang lebih baik dan melalui pengurangan biaya dengan perbaikan proses.

8.	Wen-LungShi au, Ping-Yu Hsu, Jun-Zhong Wang (2009)	Development of measures to assess the ERP adoption of small and medium enterprises	Menggunakan pedoman Churchill untuk mengembangkan langkah-langkah yang memiliki keandalan dan validitas yang diinginkan. Data survei, berdasarkan 126 tanggapan yang valid dari 328 perusahaan, dianalisis dengan metode statistik persamaan struktural (SEM).	<ul style="list-style-type: none"> • CEO. • Manfaat. • Biaya • Teknologi 	Para CEO yang memahami manfaat ERP bersedia mengadopsi dan memanfaatkan sistem ERP, termasuk integrasi sistem, keuntungan dari pengurangan biaya, dan pengurangan persediaan. Maksud dari pengurangan biaya adalah mengurangi ukuran dan biaya di sektor informasi yang dibutuhkan perusahaan, dimana akan mendukung pertumbuhan melalui pengurangan biaya.
9.	P.T. Kale, S.S. Banwait, S.C. Laroia, (2010)	Performance evaluation of ERP implementation in Indian SMEs	Penelitian ini bersifat eksploratif, metodologi survei digunakan untuk studi dan diperiksa silang dengan wawancara pribadi personel kunci di UKM dan vendor ERP. Kuesioner terstruktur dikembangkan untuk mendapatkan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Information about ERP system. • Motivational force to implement ERP system • ERP benefits • Return on investment • Facilitators of ERP Success • Inhibitors of ERP failure 	Untuk implementasi sistem ERP mereka adalah permintaan dari manajemen puncak. Temuan menunjuk pada kesimpulan bahwa sistem ERP dikejar oleh manajemen puncak adalah untuk efisiensi dan pengurangan biaya sehingga bisnis dapat tetap kompetitif di pasar.

10.	Bernhard Wieder, Peter Booth, Zoltan P. Matcolsy, Maria-Luise Ossimitz, (2006)	The impact of ERP systems on firm and business process performance	Indikator kinerja utama keuangan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan model referensi operasi rantai pasokan untuk mengoperasionalkan kinerja pada tingkat proses bisnis (rantai pasokan).	<ul style="list-style-type: none"> • ukuran teknologi informasi • ukuran kinerja proses bisnis • ukuran kinerja perusahaan • faktor kontekstual 	Tidak menemukan perbedaan kinerja yang signifikan antara pengadopsi ERP dan kelompok kontrol baik di tingkat rantai pasokan, maupun di tingkat perusahaan secara keseluruhan. Namun, kami menemukan bahwa semakin lama ERP awalnya diimplementasikan, semakin tinggi kinerja perusahaan secara keseluruhan, tetapi lagi-lagi tidak mengejutkan kinerja rantai pasokan.
11.	Ying Xie, Colin James Allen dan Mahmood Ali (2014)	An integrated decision support system for ERP implementation in small and medium sized enterprises	Model regresi analitik dikembangkan menggunakan data yang dikumpulkan melalui survei yang dilakukan pada 400 UKM yang telah menerapkan sistem ERP, dan divalidasi oleh model simulasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu • Biaya • Tingkat kemampuan 	Biaya implementasi ERP meningkat sepanjang waktu, sementara tingkat kinerja meningkat hingga titik tertentu dan tetap tidak berubah. Untuk memaksimalkan atau mencapai tingkat kinerja tertentu dalam batasan anggaran, faktor keberhasilan diprioritaskan sebagai: manajemen proyek (tertinggi), manajemen puncak, teknologi informasi, dukungan pengguna dan vendor (terendah).

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

2.5 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Penelitian Terdahulu

2.6 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut :

1. H1 : *Current Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga.
H0 : tidak ada perbedaan *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga.
2. H2 : *Debt Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga.
H0 : tidak ada perbedaan *Debt Ratio* antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga.
3. H3 : *Total Asset Turnover Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga.
H0 : tidak ada perbedaan *Total Asset Turnover Ratio* antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga.
4. H4 : *Return On Assets* berbeda antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga.
H0 : tidak ada perbedaan *Return On Assets* antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga.
5. H5 : BOPO berbeda antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga.
H0 : tidak ada perbedaan BOPO antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keluarga yang ada di Indonesia yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik sampling dimana sample diambil secara sengaja oleh peneliti dan tidak dilakukan secara acak.

Kriteria- kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan keluarga yang *go public* yang di Indonesia.
2. Perusahaan keluarga yang menggunakan aplikasi ERP SAP.
3. Perusahaan keluarga yang menerbitkan laporan keuangan 3 tahun sebelum penggunaan aplikasi ERP SAP dan 3 tahun sesudah penggunaan aplikasi ERP SAP.

Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel perusahaan :

No	Nama Perusahaan	Nama Keluarga	Tahun Implementasi
1.	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	Krisnadi	2014
2.	PT. Bank Central Asia Tbk.	Hartono	2004
3.	PT. Barito Pacifik Tbk	Pangestu	2008
4.	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Gunawana Tjoe	2002
5.	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Sampoerna	2010
6.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Salim	2003
7.	PT. Indah Kiat Plup dan Paper Tbk.	Limantara	2002
8.	PT. Japfa Comfeed Indoesia Tbk.	Santosa	2012
9.	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Salim	2012
10.	PT. Lautan Luas Tbk	Masrin	2012

11.	PT. Medco energi Internasional Tbk.	Panigoro	2003
12.	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	Widjaja	2004
13.	PT. Mayora Indah Tbk.	Atmaja	2003
14.	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Wijaya	2002
15.	PT. Ultrajaya Milk Tbk.	Prawidjaja	2002
16.	PT. United Tractors Tbk.	Soeryadjaya	2002
17.	PT. Unilever Indonesia Tbk.	Lever	2006

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diambil laporan keuangan tahunan dengan melihat data aktiva lancar, hutang lancar, jumlah hutang, jumlah asset, laba bersih, penjualan, total aktiva, total pendapatan operasional dan total biaya operasional. Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Indonesia, www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market* (ICMD).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menggunakan teknik pengumpulan data berupa data dokumentasi, data dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan, dengan mengumpulkan dan membaca data-data yang diperlukan di penelitian ini. Fokus penelitian ini terhadap analisis rasio keuangan laporan keuangan tahunan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa publikasi laporan tahunan keluarga 3 tahun sebelum menggunakan ERP dan 3 tahun sesudah menggunakan ERP.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan dari masing-masing variabel dengan cara menetapkan tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu . Dalam penelitian ini terdiri lima variabel yang terdiri dari yaitu *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover ratio*, *return on assets ratio*, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

a. Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2009) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{AsetLancar}}{\text{KewajibanLancar}}$$

b. Debt Ratio (DR)

Menurut Raharjaputra (2009) Yaitu mengukur jumlah presentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa hutang terhadap jumlah aset perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{TotalKewajiban}}{\text{TotalAset}}$$

c. Return On Assets (ROA)

Menurut Sartono (2001) Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari tingkat aset yang digunakan. Rasio ini menunjukkan pula tingkat seberapa efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aset. Apabila perputaran aset meningkat dan laba bersih tetap maka ROA meningkat.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Sartono (2001) rasio yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

$$TotalAssetTurnover = \frac{Penjualan}{Total Aset}$$

e. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009) Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. Melalui efisiensi ini pula dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan tingkat efektivitas yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran efisiensi bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

$$BOPO = \frac{Totalpendapatanoperasional}{Totalbiayaoperasional}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai maksimum mengenai pergerakan abnormal return, volume perdagangan dan volatilitas harga saham selama periode penelitian.

3.5.2 Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov test. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan normalitas data adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka data terdistribusi normal.

Syarat yang harus dipenuhi pada prosedur uji kolmogorof-smirnof test, yaitu (Wahana Komputer, 2009):

1. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif
2. Uji kolmogorof-smirnof test mempunyai asumsi bahwa parameter uji distribusi telah spesifik.

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data, berdasarkan hasil uji normalitas data maka akan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik Paired Sample T-Test. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu Wilcoxon Signed Rank Test.

1. Paired Sample T-test

Paired sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel 45 dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses (Santoso, 2001).

Paired sample t-test digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Widiyanto (2013) paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji paired sampel t-test adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Wilcoxon Signed Rank Test

Wilcoxon signed rank test merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012). Wilcoxon signed rank test digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji wilcoxon signed rank test adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

2.7 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sekunder yang diambil dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, yang merupakan sumber data dari kinerja keuangan, dapat diperoleh data untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio CR, DR, ROA, TATO, BOPO. Untuk memberikan gambaran dan informasi tentang data variabel-variabel penelitian, digunakanlah tabel statistik deskriptif. Data statistik deskriptif berfungsi untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan. Data deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Berikut akan ditampilkan deskriptif variabel yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum dan setelah implementasi ERP. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi yang besar, begitu juga sebaliknya jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi yang rendah. Nilai maksimal menunjukan nilai terbesar pada data, sedangkan nilai minimum menunjukan nilai terkecil pada data. Berikut tabel-tabel yang menunjukkan statistik deskriptif data rasio keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.7.

Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan

Variabel Kinerja Keuangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	51	0,14	5,99	2,0120	1,45685
CR Sesudah	51	0,21	7,26	2,0960	1,56656
DR Sebelum	51	0,14	0,91	0,5301	0,22536
DR Sesudah	51	0,17	0,91	0,5661	0,19724
ROA Sebelum	51	-0,16	19,43	1,1931	4,41621
ROA Sesudah	51	-0,08	119,23	3,7087	17,79097
TATO Sebelum	51	0,02	2,60	1,0941	0,77007
TATO Sesudah	51	0,03	3,13	1,2018	0,83542
BOPO Sebelum	51	-1,13	6,27	1,4381	1,48761
BOPO Sesudah	51	-0,51	3,52	1,0207	0,90871

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Hasil deskriptif variabel penelitian kinerja keuangan seperti yang ditampilkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rasio CR sebelum implementasi ERP SAP merupakan rasio CR yang terdapat pada 3 tahun sebelum diimplementasikannya sistem ERP SAP. Rasio CR ini memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dengan nilai maksimum sebesar 5,99. Nilai untuk rata-rata sebesar 2,0120 dengan standar deviasi sebesar 1,45685. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata rasio CR sebelum implementasi ERP SAP bersifat homogen. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum.

- b. Rasio CR sesudah implementasi ERP SAP merupakan rasio CR yang terdapat pada 3 tahun sesudah diimplementasikannya sistem ERP SAP. Rasio CR ini memiliki nilai minimum sebesar 0,21 dengan nilai maksimum sebesar 7,29. Nilai untuk rata-rata sebesar 2,0960 dengan standar deviasi sebesar 1,56656. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata Rasio CR sesudah implementasi ERP SAP bersifat homogen. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum.
- c. Rasio DR sebelum implementasi ERP SAP merupakan rasio DR yang terdapat pada 3 tahun sebelum diimplementasikannya sistem ERP SAP. Rasio DR ini memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dengan nilai maksimum sebesar 0,91. Nilai untuk rata-rata sebesar 0,5301 dengan standar deviasi sebesar 0,22536. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata Rasio DR sebelum implementasi ERP SAP bersifat homogen. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum.
- d. Rasio DR sesudah implementasi ERP SAP merupakan rasio DR yang terdapat pada 3 tahun sesudah diimplementasikannya sistem ERP SAP. Rasio DR ini memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dengan nilai maksimum sebesar 0,91. Nilai untuk rata-rata sebesar 0,5661 dengan standar deviasi sebesar 0,19724. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata Rasio DR sesudah implementasi ERP SAP

bersifat homogen. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum.

- e. Rasio ROA sebelum implementasi ERP SAP merupakan rasio ROA yang terdapat pada 3 tahun sebelum diimplementasikannya sistem ERP SAP. Rasio ROA ini memiliki nilai minimum sebesar -0,16 dengan nilai maksimum sebesar 19,43. Nilai untuk rata-rata sebesar 1,1931 dengan standar deviasi sebesar 4,41621. Nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata Rasio ROA sebelum implementasi ERP SAP bersifat heterogen. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang tinggi antara nilai maksimum dan minimum.
- f. Rasio ROA sesudah implementasi ERP SAP merupakan rasio ROA yang terdapat pada 3 tahun sesudah diimplementasikannya sistem ERP SAP. Rasio ROA ini memiliki nilai minimum sebesar -0,08 dengan nilai maksimum sebesar 119,23. Nilai untuk rata-rata sebesar 3,7087 dengan standar deviasi sebesar 17,79097. Nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata Rasio ROA sesudah implementasi ERP SAP bersifat heterogen. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang tinggi antara nilai maksimum dan minimum.
- g. Rasio TATO sebelum implementasi ERP SAP merupakan rasio TATO yang terdapat pada 3 tahun sebelum diimplementasikannya sistem ERP SAP. Rasio TATO ini memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dengan nilai maksimum sebesar 2,60. Nilai untuk rata-rata sebesar 1,0941 dengan standar deviasi sebesar 0,77007.

Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata Rasio TATO sebelum implementasi ERP SAP bersifat homogen. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum.

- h. Rasio TATO sesudah implementasi ERP SAP merupakan rasio TATO yang terdapat pada 3 tahun sesudah diimplementasikannya sistem ERP SAP. Rasio TATO ini memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dengan nilai maksimum sebesar 3,13. Nilai untuk rata-rata sebesar 1,2018 dengan standar deviasi sebesar 0,83542. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata Rasio TATO sesudah implementasi ERP SAP bersifat homogen. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum.
- i. Rasio BOPO sebelum implementasi ERP SAP merupakan rasio BOPO yang terdapat pada 3 tahun sebelum diimplementasikannya sistem ERP SAP. Rasio BOPO ini memiliki nilai minimum sebesar -1,13 dengan nilai maksimum sebesar 6,27. Nilai untuk rata-rata sebesar 1,4381 dengan standar deviasi sebesar 1,48761. Nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata Rasio BOPO sebelum implementasi ERP SAP bersifat heterogen. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang tinggi antara nilai maksimum dan minimum.
- j. Rasio BOPO sesudah implementasi ERP SAP merupakan rasio BOPO yang terdapat pada 3 tahun sesudah diimplementasikannya sistem ERP SAP. Rasio

BOPO ini memiliki nilai minimum sebesar -0,51 dengan nilai maksimum sebesar 6,27. Nilai untuk rata-rata sebesar 1,0207 dengan standar deviasi sebesar 0,90871. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata Rasio BOPO sesudah implementasi ERP SAP bersifat homogen. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas data ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pemilihan metode ini didasarkan bahwa *Kolmogorov-Smirnov test* merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data, Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika nilai probabilitas > taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0.05$). Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi dengan normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik, tetapi apabila sampel tidak berdistribusi dengan normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov test* dapat dilihat dari Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas

	CR_SBL	CR_SSD	DR_SBL	DR_SSD	ROA_SBL	ROA_SSD	TATO_SBL	TATO_SSD	BOPO_SBL	BOPO_SSD
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Kolmogorov-Smirnov Z	1,113	1,453	,565	1,011	3,659	3,675	1,024	1,062	1,261	1,323
Asymp. Sig. (2-tailed)	,168	,029	,907	,258	,000	,000	,245	,209	,083	,060

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada rasio CR, DR, ROA, TATO dan BOPO. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada rasio CR, DR, TATO dan BOPO lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada rasio ROA lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak; yang berarti data tidak terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Beda

4.2.2.1 Paired Sample T-test

Pengujian hipotesis yang ada bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP. Analisis ini dilakukan untuk menguji perbedaan yang diukur dengan menggunakan Paired Sample T-test. Pengujian ini dilakukan hanya pada variabel yang telah dinyatakan berdistribusi normal. Variabel yang terdistribusi normal yaitu CR, DR, TATO, dan BOPO. Hasil perbandingan pada CR, DR, TATO, dan BOPO pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Beda Paired Sample T-Test.

	T	Sig. (2-tailed)
CR Sebelum – CR Sesudah	-2,303	0,025
DR Sebelum – DR Sesudah	-1,642	0,107
TATO Sebelum – TATO Sesudah	-2,124	0,039
BOPO Sebelum – BOPO Sesudah	2,247	0,029

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil pengujian perbedaan pada CR, DR, TATO, dan BOPO pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa ;

a. Perbedaan *current ratio* (CR) antarasebelum dandansesudah menggunakan ERP SAP di perusahaankeluarga

Pada tabel 4.3 terlihat nilai sig. Pada CR antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP adalah 0,025 ($0,025 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *current ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

b. Perbedaan *debt ratio* (DR) antarasebelum dandansesudah menggunakan ERP SAP di perusahaankeluarga

Pada tabel 4.3 terlihat nilai sig. Pada DR antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP adalah 0,107 ($0,107 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *debt ratio* (DR) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

c. Perbedaan *total asset turnover ratio* (TATO)

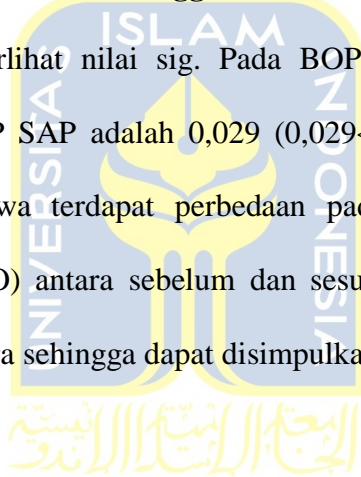
antarasebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga

Pada tabel 4.3 terlihat nilai sig. Pada TATO antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP adalah 0,039 ($0,039 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *total asset turnover ratio* (TATO) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

d. Perbedaan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

antarasebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga

Pada tabel 4.3 terlihat nilai sig. Pada BOPO antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP adalah 0,029 ($0,029 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima.



4.2.2.2 Wilcoxon Signed Ranks Test

Pengujian hipotesis yang ada bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP. Analisis ini dilakukan untuk menguji perbedaan yang diukur dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Pengujian ini dilakukan hanya pada variabel yang telah dinyatakan tidak berdistribusi normal. Variabel yang tidak terdistribusi normal yaitu ROA. Hasil perbandingan pada ROA pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Beda Wilcoxon Signed Ranks Test

	ROA Sebelum - ROA_Sesudah
Z	-1,087 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,277

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh hasil pengujian perbedaan pada ROA pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa :

Perbedaan *return on asset*(ROA) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga

Pada tabel 4.4 terlihat nilai sig. pada ROA antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP adalah 0,277 ($0,277 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *return on asset* (ROA) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak.

4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan seperti pada hasil di atas, maka berikut ditampilkan hasil rekapitulasi hasil uji hipotesis penelitian:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian	Keterangan
H1 : terdapat perbedaan <i>current ratio</i> (CR) pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga	Diterima
H2 : terdapat perbedaan <i>debt ratio</i> (DR) pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga	Ditolak
H3 : terdapat perbedaan <i>total asset turnover ratio</i> (TATO) pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga	Diterima
H4 : terdapat perbedaan <i>return on asset</i> (ROA) pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga	Ditolak
H5 : terdapat perbedaan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga	Diterima

4.4 Uji Hipotesis

a. Pengujian hipotesis 1

$H_0 : b_1 = 0$ Tidak ada perbedaan *current ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga

$H_1 : b_1 \neq 0$ Ada perbedaan *current ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,025. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau

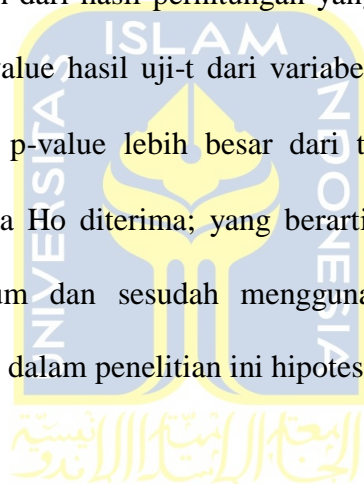
($0,025 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti ada perbedaan *current ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian hipotesis 2

$H_0 : b_2 = 0$ Tidak ada perbedaan *debt ratio* (DR) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga

$H_2 : b_2 \neq 0$ Ada perbedaan *debt ratio* (DR) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *debt ratio* (DR) sebesar 0,107. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,107 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti tidak ada perbedaan *debt ratio* (DR) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis kedua ditolak.



c. Pengujian hipotesis 3

$H_0 : b_3 = 0$ Tidak ada perbedaan *total asset turnover ratio* (TATO) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga

$H_3 : b_3 \neq 0$ Ada perbedaan *total asset turnover ratio* (TATO) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) sebesar 0,039. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat

signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,039 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti ada perbedaan *total asset turnover ratio* (TATO) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis ketiga diterima.

d. Pengujian hipotesis 4

$H_0 : b_4 = 0$ Tidak ada perbedaan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga

$H_4 : b_4 \neq 0$ Ada perbedaan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebesar 0,029. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,029 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti ada perbedaan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis keempat diterima.

e. Pengujian hipotesis 5

$H_0 : b_5 = 0$ Tidak ada perbedaan *return on asset* (ROA) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga

$H_5 : b_5 \neq 0$ Ada perbedaan *return on asset* (ROA) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *return on asset* (ROA) sebesar 0,277. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau (0,277 > 0,05), maka H_0 diterima; yang berarti tidak ada perbedaan *return on asset* (ROA) antara sebelum dan sesudah menggunakan ERP SAP di perusahaan keluarga. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis kelima ditolak.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Perbedaan Current Ratio (CR) antara Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP SAP di Perusahaan Keluarga

Keberhasilan implementasi ERP diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan jalan meningkatkan efisiensi proses bisnis perusahaan. Kinerja perusahaan sering dikaitkan dengan kinerja keuangan. Maka, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai pencapaian perusahaan dalam bidang keuangan. Peningkatan kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dianalisis, kemudian dibandingkan antara sebelum dan sesudah implementasi ERP, sehingga kita dapat melihat kondisi perusahaan. Rasio Lancar digunakan untuk mengukur performa perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dan mengelola kasnya. Hutang jangka pendek dijadikan sebagai denominator pada rasio dikarenakan menggambarkan hutang yang harus segera dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Semakin tinggi nilai rasio lancar semakin bagus performa perusahaan. Dengan demikian adanya implementasi ERP SAP mampu membuat perusahaan menjadi lebih baik dalam membayar hutang jangka pendeknya dan mengelola kasnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rektiani *et al* (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio CR antara sebelum dengan sesudah implementasi sistem ERP SAP.

4.5.2 Perbedaan Debt Ratio (DR) antara Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP SAP di Perusahaan Keluarga

Hasil analisis diatas menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan DR antara sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga. Hal ini dimungkinkan karena adanya faktor eksternal dari lingkungan yang belum siap untuk menghadapi dampak yang timbul dari perubahan setelah diimplementasikannya ERP. Faktor lainnya yang timbul adalah lingkungan sistem atau *system environment* itu sendiri karena pada dasarnya proses implementasi sistem ERP sangat sulit penerapannya di mana sistem dan akses yang mengharuskan terintegrasi secara menyeluruh dan terpusat, sehingga menyebabkan dengan adanya perubahan sistem ini mengharuskan perusahaan beradaptasi secara cepat terhadap perubahan sistem yang bersifat *real time* dan *online*. Faktor lingkungan pengguna atau *user environment* juga memiliki pengaruh di mana peran sumber daya manusia selaku pengguna dalam menjalankan sistem ERP. Pemahaman yang baik serta kemampuan yang memadai dalam menjalankan sistem sangat penting dan harus didukung dengan adanya pelatihan atau bimbingan. *Vendor Environment* selaku penyedia *software* ERP memiliki pengaruh yang penting di mana bisa memberikan konsultasi langsung kepada pihak perusahaan. Selain itu Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terutama dalam proses pengelolaan

keuangan terutama dalam aktivitas perencanaan serta pembayaran hutang jangka panjang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rektiani *et al* (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio DR antara sebelum dengan sesudah implementasi sistem ERP SAP.

4.5.3 Perbedaan Total Asset Turnover Ratio(TATO) antara Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP SAP di Perusahaan Keluarga

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan Total Asset Turnover Ratio (TATO) antara Sebelum dan Sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga. Perusahaan melakukan implementasi ERP dengan berbagai macam pertimbangan. Keputusan dalam implementasi sistem ERP merupakan suatu aset yang harapannya dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik dan meningkat kedepannya. Dengan adanya ERP SAP maka memudahkan dalam pengelolaan aset seperti persediaan, aset tetap dan lainnya sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan atas produk yang ditawarkan oleh perusahaan, sehingga mengakibatkan meningkatnya penjualan yang diterima perusahaan setelah diimplementasikannya ERP SAP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romero (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio TATO antara sebelum dengan sesudah implementasi sistem ERP SAP.

4.5.4 Perbedaan Return On Asset (ROA) antara Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP SAP di Perusahaan Keluarga

Dengan implementasi sistem ERP perusahaan dapat menawarkan peningkatan kualitas pelayanan produk kepada para konsumen sehingga terdapat peningkatan

pendapatan. Dalam penelitian ini rasio ROA tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP. Hal ini dapat disebabkan adanya implementasi ERP SAP tersebut tidak membuat perusahaan menghasilkan pendapatan yang lebih baik, yang mana tidak pula meningkatkan laba, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada perubahan rasio ROA pada sesudah implementasi ERP SAP.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rektiani *et al* (2017) dan Ani dan Yunita (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio ROA antara sebelum dengan sesudah implementasi sistem ERP SAP.

4.5.5 Perbedaan Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) antara Sebelum dan Sesudah Implementasi ERP SAP di Perusahaan Keluarga

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) antara Sebelum dan Sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dengan dilihat dari sisi operasionalnya. Dengan implementasi sistem ERP SAP perusahaan mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran operasional perusahaan menjadi semakin baik, sehingga perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan meningkatnya efisiensi maka perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada sebelum diimplementasikan sistem ERP SAP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani dan Yunita (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio BOPO antara sebelum dengan sesudah implementasi sistem ERP SAP.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Terdapat perbedaan *current ratio* (CR) pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.
- b. Tidak terdapat perbedaan *debt ratio* (DR) pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.
- c. Terdapat perbedaan *total asset turnover ratio* (TATO) pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.
- d. Tidak terdapat perbedaan *return on asset* (ROA) pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.
- e. Terdapat perbedaan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan rasio lain diluar penelitian ini untuk menambahkan temuan penelitian yang terkini
- b. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel



DAFTAR PUSTAKA

- Acar, M. F., Tarim, M., Zaim, H., Zaim, S., dan Delen, D. (2017). *Knowledge management and ERP: Complementary or contradictory?.* International Journal of Information Management, 37(6), 703-712.
- Ali, A., Chen, T. Y., dan Radhakrishnan, S. (2007). *Corporate disclosures by family firms.* Journal of accounting and economics, 44(1-2), 238-286.
- Allouche, J., Amann, B., Jaussaud, J., Kurashina, T. (2008), "*The Impact of Family Control on the Performance and Financial Characteristics of Family Versus Nonfamily Businesses in Japan: A Matched-Pair Investigation*". Family Business Review, 21(4), 315-330.
- Ani, Y. N., dan Yunita, I. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Penerapan Enterprise Resource Planning (erp) Pada Bank Central Asia, Tbk Dan Bank Negara Indonesia, Tbk Periode Tahun 2001-2009. *eProceedings of Management*, 2(2).
- Arun Madapusi dan Derrick D'Souza (2012), *The influence of ERP system implementation on the operational performance of an organization,* International Journal of Information Management, vol 32, 24– 34.
- Aslan, B., Stevenson, M., dan Hendry, L. C. (2012). *Enterprise resource planning systems: An assessment of applicability to make-to-order companies.* Computers in Industry, 63(7), 692-705.
- Banker, Rajiv D., Seok-Young Lee, dan Potter G., "*A field study of the impact of a performance-based incentive plan,*" Journal of Accounting and Economics, vol. 21, 1996, pp. 195-226.
- Brenes, E. R., Madrigal, K., dan Requena, B. (2009). *Corporate governance and family business performance.* Journal of Business Research, 24(2), 22-34.
- Butler, T., dan Pyke, A. (2003). *Examining the Influence of ERP Systems on Firm Specific Knowledge and Core Capabilities: A Case Study of SAP Implementation and Use.* ECIS 2003 Proceedings, 2.

- Carrigan, M. dan Buckley J. (2008). "What's so special about family business?" *An exploratory study of UK and Irish consumer experiences of family businesses*. *International Journal of Consumer Studies*, 32(6), 656-666.
- Charbel, S., Elie, B. dan Georges, S. (2013). *Impact of family involvement in ownership management and direction on financial performance of the Lebanese firms*. *International Strategic Management Review* 1(2), 30-41.
- Cheng, Q., (2014). *Family firm research - a review*. *China J. Account. Res.* 7, 149–163.
- Chou, S. W., dan Chang, Y. C. (2008). *The implementation factors that influence the ERP (enterprise resource planning) benefits*. *Decision Support Systems*, 46(1), 149–157.
- Chrisman, J.J., Chua, J.H., Litz, R. (2004), "Comparing the agency costs of family and nonfamily firms: Conceptual issues and exploratory evidence". *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28(4), 335–354.
- Chua, J.H., Chrisman, J.J. and Sharma, P. (1999), "Defining the family business by behavior", *Entrepreneurship Theory dan Practice*, Vol. 23 No. 4, pp. 19-39.
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. P., dan Lang, L. H. (2002). Disentangling the incentive and entrenchment effects of large shareholdings. *The journal of finance*, 57(6), 2741-2771.
- Cotteleer, M. J., dan Bendoly, E. (2006). *Order lead-time improvement following enterprise information technology implementation: An empirical study*. *MIS Quarterly*, 30(3), 643–660.
- Cromie, S., Stephenson, B. dan Monteith, D. (1995), "The management of family firms: an empirical investigation", *International Small Business Journal*, Vol. 13 No. 4, pp. 11-34.
- Davenport, T.H. (2000), *Mission Critical: Realizing the Promise of Enterprise Systems*, Harvard Business School Press, Boston, MA.
- Davenport, T.H., (1998) *Putting the enterprise into the enterprise system*, *Harvard Business Rev.* 76 (4) 121–131.
- De, A., Bandyopadhyay, G., dan Chakraborty, B. N. (2010). "Application of Factor Analysis on the Financial Ratios of the Iron and Steel Industry of India and Validation and Improvement of the Results by the Cluster Analysis", *International Conference on Computing Business Applications and Legal Issues (ICCBALI) Conference Proceedings*, Excel Books, New Delhi, pages 142-164.

- Dezdar, S. (2012). *Strategic and tactical factors for successful ERP projects: insights from an Asian country*. Management Research Review, 35(11), 1070-1087.
- Duchessi, P., Schaninger, C. M., Hobbs, D. R., dan Pentak, L. P. (1988). *Determinants of success in success in implementing materials requirement planning (MRP)*. Journal of Manufacturing dan Operations Management, 1(3), 263–304.
- Elragal A, Haddara M. *The impact of ERP partnership formation regulations on the failure of ERP implementations*. Procedia Technology. 2013;9:527-535.
- Erdamar, C. Burcu, A. dan Gürsoy, T (2013), *Financial Indicators of Steady Success in Manufacturing Companies: Research on Big Manufacturing Companies in Turkey*, Advances in Management dan Applied Economics, 3(4) :44.
- Eugster, N. (2018). *Family firms and financial analyst activity*. Pacific-Basin Finance Journal.
- Garg, Poonam, dan Atul Garg. *"Factors influencing ERP implementation in retail sector: an empirical study from India."* Journal of Enterprise Information Management 27.4 (2014): 424-448.
- Gattiker, T. dan Goodhue, D. L. (2000). *Understanding the plant level costs and benefit of ERP: Will the ugly duckling always turn into a swan?* In the *Proceedings of 33rd Hawaii International Conference on Science Systems (HICSS)*, Maui, Hawaii.
- Gattiker, T. F., dan Goodhue, D. L. (2004). *Understanding the local-level costs and benefit of ERP through organizational information processing theory*. Information and Management, 41(4), 431–443.
- Gattiker, T. F., dan Goodhue, D. L. (2005). *What happens after ERP implementation: Understanding the impact of inter-dependence and differentiation on plant outcomes*. MIS Quarterly, 29(3), 559–585.
- Gersick, K.E., Davis, J.A., McCollom Hampton, M. dan Lansberg, I. (1997), *Generation to Generation: Life Cycles of the Family Business*, Harvard Business School Press, Harvard.
- Haag, K. (2012). *Rethinking family business succession: From a problem to solve to an on-going practice*. Dissertation Series no. 82, Jönköping International Business School.
- Hanafi M Mamduh (2013), *Manajemen Keuangan*, Edisi pertama, Yogyakarta: BPFYogyakarta.

- Hassan, M., Jabar, M. A., Sidi, F., Jusoh, Y. Y., dan Hassan, S. (2016). Enterprise Resource Planning Adoption Lifecycle: A Systematic Literature Review. *Journal Of Theoretical dan Applied Information Technology*, 85(3).
- Hawari, A. A., dan Heeks, R. (2010). *Explaining ERP failure in a developing country: a Jordanian case study*. *Journal of Enterprise Information Management*, 23(2), 135-160.
- Hay, D.A. dan Morris, D.J. (1984), *Unquoted Companies: Their Contribution to the United Kingdom Economy*, MacMillan Press, London.
- Hayes, David C.; Hunton, James E.; Reck, Jacqueline L. *Market Reactions to ERP Implementation Announcements*. *Journal of Information Systems*, Spring 2001, Vol. 15 Issue 1, 3-19.
- Hendricks, K. B., Singhal, V. R., dan Stratman, J. K. (2007). The impact of enterprise systems on corporate performance: A study of ERP, SCM, and CRM system implementations. *Journal of operations management*, 25(1), 65-82.
- Hengky W. Pramana, (2012). *Aplikasi Inventory Berbasis Access 2003.PT. Elex Media Komputindo*, Jakarta.
- Hitt, L. M., Wu, D. J., dan Zhouo, X. (2002). *Investment in enterprise resource planning: Business impact and productivity measures*. *Journal of Management Information Systems*, 19(1), 71–98.
- <https://www.appsruntheworld.com/top-10-erp-software-vendors-and-market-forecast/>
- <https://www.regional.kompas.com/read/2009/07/11/10161798/jumlah.perusahaan.pengguna.sap.semakin.bertambah>.
- Huang, Z., dan Palvia, P. (2001). *ERP implementation issues in advanced and developing countries*. *Business process management journal*, 7(3), 276-284.
- Hubler, T. (2009). *The soul of family business*. *Family Business Review*, 22(3), 254-258.
- Hunton, James E., Barbara Lippincott, dan Jacqueline L. Reck. (2003). *Enterprise resource planning systems: comparing firm performance of adopters and nonadopters*. *International Journal of Accounting information systems*, 4, 165-184.

- Jane A.Ou dan Stephen H.Penman (1989), *Financial Statement Analysis And The Prediction Of Stock Returns*, Journal of Accounting and Economics, vol. 11, issue 4, 295-329.
- Kalayci, S. Karatas, A. Coskun A. Kirtas, A (2005) *Financial Ratio Classification and Sub-Sector Discrimination of Manufacturing Firms Evidence from an Emerging Market*, Bogazi University, Istanbul, 105.
- Kale, P. T., Banwait, S. S., dan Laroiya, S. C. (2010). Performance evaluation of ERP implementation in Indian SMEs. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 21(6), 758-780.
- Kasmir 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi kedua, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Klaus, H., Rosemann, M., dan Gable, G. G. (2000). *What is ERP?* Information Systems Frontiers, 2(2), 141–162.
- Kreiser, P. M., Ojala, J., Lamberg, J. A., dan Melander, A. (2006). *A historical investigation of the strategic process within family firms*. Journal of Management History, 12(1), 100-114.
- Kuenster, R. (1988). Business succession simplified. *Best's Review (Life/Health)*, 89(8), 63-64.
- Kuo. Chenyin, (2014) *Effect of Enterprise Resource Planning Information System on Business Performance: An Empirical Case of Taiwan*, *Journal of Applied Finance dan Banking*, vol. 4, no. 2, 2014, 1-19.
- Lam, W. (2011). *Dancing to two tunes: Multi-entity roles in the family business succession process*. *International Small Business Journal*, 29(5), 508-533.
- Laosethakul, K., Tarasovich, B. M., dan Boyer, B. (2016). Determining the most effective pedagogical method of teaching SAP Enterprise Resource Planning exercises in an introductory financial accounting course. *Journal of the Academy of Business Education*, 17, 209.
- Lea, B. R. (2007). Management accounting in ERP integrated MRP and TOC environments. *Industrial Management dan Data Systems*, 107(8), 1188-1211.
- Lea, J. (1991). *Keeping It in the Family*. New York, NY: John Wiley dan Sons.

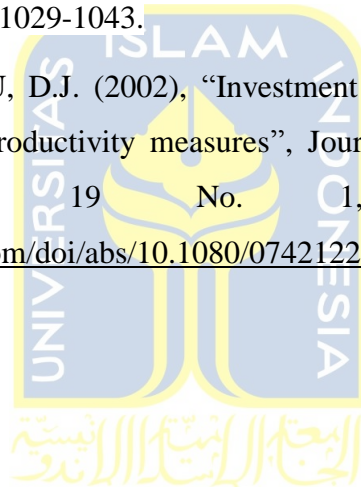
- Lee, Y., Jasper, C. R., dan Goebel, K. (2003). *A profile of succession planning among family business owners*.
- Link, B., dan Back, A. (2015). Classifying systemic differences between software as a service-and on-premise-enterprise resource planning. *Journal of Enterprise Information Management*, 28(6), 808-837.
- Litz, R. A. (1995). *The family business: Toward definitional clarity*. *Family Business Review*, 8(2), 71-81.
- Lukman, D. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Al-Mashari, A. Al-Mudimigh, M. Zairi, *Enterprise resource planning: a taxonomy of critical factors*, *Eur. J. Oper. Research* 146 (2) (2003) 352–364.
- Mabert, V. A., Soni, A., dan Venkataramanan, M. A. (2001). *Enterprise resource planning: Measuring value*. *Production and Inventory Management Journal*, 42(3/4), 46–51.
- Mabert, V. A., Soni, A., dan Venkataramanan, M. A. (2003). *Enterprise resource planning: Managing the implementation process*. *European Journal of Operational Research*, 146(2), 302–314.
- Marc J. Schniederjans., Ray Qing Cao, Vicky Gu (2012), *An operations management perspective on adopting customer-relations management (CRM) software*, *International Journal of Production Research* 50(14):3974-3987
- Markus, L., Axline, S., Petrie, D., dan Tanis, C. (2000). *Learning from adopters' experience with ERP problems encountered and success achieved*. *Journal of Information Technology*, 15(2), 245-265.
- Marpa, N. (2012). *Perusahaan keluarga sukses atau mati*. Tangerang: Penerbit Cergas Media.
- Matolcsy, Z., Booth, P. dan Wieder, B. (2005), “*Economic benefits of enterprise resource planning systems: some empirical evidence*”, *Accounting and Finance*, No. 45, pp. 439-56.
- Maury, B. (2006). *Family ownership and firm performance: Empirical evidence from Western European corporations*. *Journal of Corporate Finance*, 12(2), 321-341.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2005.02.002>

- McAfee, A. (2002). *The impact of enterprise information technology adoption on operational performance: An empirical investigation*. *Production dan Operations Management*, 11(1), 33–53.
- Meena Bhatia Meena dan Dhamija Sanjay (2013) .*Voluntary Disclosure of Financial Ratios in India*, *Indian Institute of Management*, 22 (1) : 1
- Meriewaty , D dan Setyani, A,Y.(2005), *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Di Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bej*. *SNA*, 8(1) : 279.
- Mitakos, T., Almaliotis, I., dan Demerouti, A. (2010). *An auditing approach for ERP systems examining human factors that influence ERP user satisfaction*. *Informatica Economica*, 14(1), 78.
- Mkokweza, M., dan Phiri, J. (2016). *An Investigation on the Challenges of Enterprise Resource Planning Systems Implementation in Zambia (a comparative study of three organisations)*. *International Journal of Advanced Studies in Computers, Science and Engineering*, 5(6), 1.
- Monk, E., dan Wagner, B. (2013). *Concepts in Enterprise Resource Planning, Independence, KY: Course Technology*.
- Motwani, J., Levenburg, N. dan Schwarz, T. (2006). *Succession planning in SMEs: An empirical analysis*. *International Small Business Journal*, 24(5), 471-495.
- Munawir, S. (2012), *Analisis Informasi Keuangan*, Edisi Keduabelas, Liberty, Yogyakarta.
- Muscattello, J.R. dan Chen, I.J. (2008), “*Enterprise resource planning (ERP) implementations: theory and practice*”, *International Journal of Enterprise Information Systems*, Vol. 4 No. 1, pp. 63-78.
- Netsianda, A. (2008). *Management succession in black-owned family businesses: An exploratory study*. (Unpublished MBA-dissertation) North-West University, Potchefstroom.
- Newell, S., Edelman, L., Scarborough, H., Swan, J. dan Bresnen, M. (2003) “*Best Practice*” *development and transfer within the NHS : the Importance of process as well as product knowledge*’, *Health Services Management Research* 16 (1):1-12
- Nicolaou, A. (2004). *Firm performance effects in relation to the implementation and use of enterprise resource planning systems*. *Journal of Information Systems*, 18(2), 79.

- O'Leary, D. E. (1998). *Enterprise knowledge management. Computer*, 31(3), 54-61.
- Patil dan Belal Saleh Mareai (2012), *Role of Enterprise Resources Planning Implementation in Small and Medium- Sized Enterprises*, Srimca, 5 (1), 79-88
- Phikiso, Z., dan Tengeh, R. K. (2017). *Challenges To Intra-Family Succession In South African Townships. Academy of Entrepreneurship Journal*, 23(2).
- Poston, R., dan Grabski, S. (2001). *Financial impacts of enterprise resource planning implementations. International Journal of Accounting Information Systems*, 2(4), 271–294.
- Pukthuanthong, K., J. Walker, T., Nuttanontra Thiengham, D., dan Du, H. (2013). Does family ownership create or destroy value? Evidence from Canada. *International Journal of Managerial Finance*, 9(1), 13-48.
- Raharjaputra. Hendra S. (2009), *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Edisi pertama, Jakarta : Salemba Empat.
- Rektiani, A., Rahayu, S., dan Yudowati, S. P. (2017). Kinerja Keuangan Dan Kapabilitas Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Implementasi Enterprise Resource Planning (erp)(studi Pada Perusahaan Manufaktur Pengguna Enterprise Resource Planning Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2016). *eProceedings of Management*, 4(3).
- Romero, Jorge (2005), *An Empirical Analysis Of Erp Adoption By Oil And Gas Firms*, dissertation presented to the faculty of the university of texas at dallas, texas : doctor of philosophy in management science.
- Rudianto (2013), *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Singgih. (2001). *SPSS Versi Mengolah Data Statistik Secara Profesional. PT. Elex Media Komputindo*, Jakarta.
- Sartono R Agus. (2001), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi keempat, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Sartono R Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Sharma, P., Chrisman, J.J. dan Chua, J.H. (1997), “*Strategic management of the family business: past research and future challenges*”, *Family Business Review*, Vol.

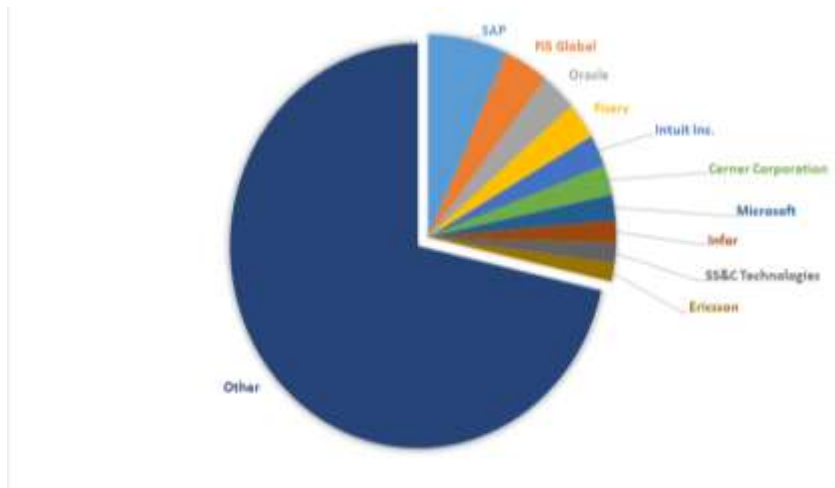
- Shen, Y. C., Chen, P. S., dan Wang, C. H. (2016). A study of enterprise resource planning (ERP) system performance measurement using the quantitative balanced scorecard approach. *Computers in Industry*, 75, 127-139.
- Shiau, W. L., Hsu, P. Y., dan Wang, J. Z. (2009). Development of measures to assess the ERP adoption of small and medium enterprises. *Journal of Enterprise Information Management*, 22(1/2), 99-118.
- Srimindarti (2006), *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank. (<http://www.stie-stikubank.ac.id/webjurnal>)
- Stefanou, Constantinos J., "The Selection Process of Enterprise Resource Planning (ERP) Systems" (2000). *AMCIS 2000 Proceedings*. 418.
- Stratman, J. K. (2007). *Realizing benefits from enterprise resource planning: Does strategic focus matter?* *Production and Operations Management*, 16(2), 203–216.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukamdani. B. Nugroho. (2013). *Solusi Perusahaan Keluarga*. Jakarta : PPM Manajemen
- Sumner, M. (1999), "Critical success factors in enterprise wide information management systems projects", *Proceedings of the Americas Conference on Information Systems (AMCIS)*, pp. 232-234.
- Sutrisno (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.
- Van Der Aalst, W. M., Reijers, H. A., dan Song, M. (2005). *Discovering social networks from event logs*. *Computer Supported Cooperative Work (CSCW)*, 14(6), 549-593.
- Verville, J. dan Halington, A. (2003), "A six-stage model of the buying process for ERP software", *Industrial Marketing Management*, Vol. 32 No. 7, pp. 585-594.
- Villalonga, B., Amit, R., (2006). *How do family ownership, control and management affect firm value?* *J. Financ. Econ.* 80, 385–418.
- Westhead, P., Cowling, M., dan Howorth, C. (2001). *The development of family companies: Management and ownership imperatives*. *Family Business Review*, 14(4), 369-385.
- White, E. M., Anderson, J. C., Schroeder, R. G., dan Tupy, S. E. (1982). *A study of the MRP implementation process*. *Journal of Operations Management*, 2(3), 145–153.

- Widjaya Iwan Kurniawan .2012. *Enterprise resources planning edisi pertama*.yogyakarta;graham ilmu.
- Wieder, B., Booth, P., Matolcsy, Z. P., dan Ossimitz, M. L. (2006). The impact of ERP systems on firm and business process performance. *Journal of Enterprise Information Management*, 19(1), 13-29.
- Xie, Y., James Allen, C., dan Ali, M. (2014). An integrated decision support system for ERP implementation in small and medium sized enterprises. *Journal of Enterprise Information Management*, 27(4), 358-384.
- Yu-Thompson, Y., Lu-Andrews, R., dan Fu, L. (2016). Liquidity and corporate governance: evidence from family firms. *Review of Accounting and Finance*, 15(2), 144-173.
- Zhang, S., Gao, P., dan Ge, Z. (2013). Factors impacting end-users' usage of ERP in China. *Kybernetes*, 42(7), 1029-1043.
- Zhou, X., Hitt, L.M. and WU, D.J. (2002), "Investment in enterprise resource planning: business impact and productivity measures", *Journal of Management Information Systems*, Vol. 19 No. 1, pp. 71-98, available at:www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/07421222.2002.11045716



Lampiran 1

Daftar Gambar



Sumber : AppsRunTheWorld.com

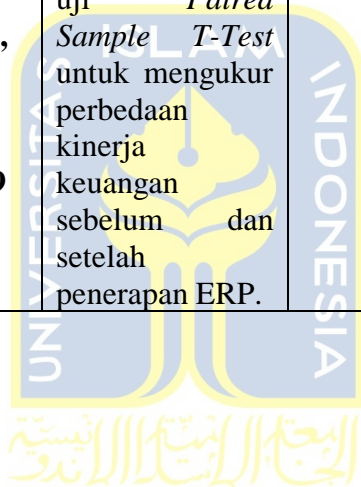


Lampiran 2

Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1.	Chenyin Kuo (2014)	Effect of Enterprise Resource Planning Information System on Business Performance: An Empirical Case of Taiwan	Mengumpulkan data keuangan dari perusahaan manufaktur bio-teknologi Taiwan dari 1999 hingga 2010, studi ini kemudian mengevaluasi manfaat nyata dari sistem ERP dengan analisis rasio keuangan dan uji T.	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur keuangan • Operation Capability • Short-term solvency • Profitability • Cash Flow 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan sistem ERP dapat meningkatkan reputasi perusahaan. • Kedua, banyak efek tidak berwujud memperkenalkan sistem ERP ditemukan, meningkatkan produktivitas dan kualitas pengambilan keputusan, memperpendek waktu pengambilan keputusan, meningkatkan kualitas pekerjaan, meningkatkan pendapatan penjualan, dan memuaskan kebutuhan pelanggan secara instan. • Ketiga, dengan menganalisis lima indikator rasio keuangan, efek nyata ditemukan bahwa ketika membandingkan lima indikator rasio keuangan pra- dengan tahap ERP pasca-pengenalan, indikator-indikator tersebut sebagian besar telah meningkat secara jelas.

2.	Yuan Nur Ani, Irni Yunita (2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Penerapan Enterprise Resource Planning (Erp) Pada Bank Central Asia, Tbk Dan Bank Negara Indonesia, Tbk Periode Tahun 2001-2009	Menggunakan laporan keuangan triwulan pada periode 2001 sampai dengan 2009 dengan perbandingan empat tahun sebelum dan empat tahun setelah penerapan ERP. Metode analisis data menggunakan uji <i>Paired Sample T-Test</i> untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah penerapan ERP.	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset (ROA) • Return On Equity (ROE) • Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 	Terdapat perbedaan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan sebelum dan setelah penerapan ERP pada Bank BCA dan Bank BNI. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas pada Bank BCA dan Bank BNI setelah penerapan sistem ERP. Dimana peningkatan efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas yang terjadi merupakan salah satu manfaat yang diterima perusahaan dari penerapan sistem ERP.
----	----------------------------------	---	---	--	--



3.	Amiennia Rektiani, Sri Rahayu, Siska Priyandani Yudowati (2017)	Kinerja Keuangan dan Kapabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Pengguna Enterprise Resource Planning Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2016)	Penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP), pada periode tahun 2008-2016. Metode analisis yang digunakan adalah paired sample t-test menggunakan aplikasi SPSS.	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio likuiditas • Rasio solvabilitas • Rasio profitabilitas • Operating Profit Margin (OPM) • Operating Income Return on Investment (OIROI) • Sales Growth (SG) • Current Cash Debt Coverage (CCDC). 	Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun dilihat dari rasio profitabilitas terdapat perbedaan yang signifikan. Kapabilitas perusahaan dari dimensi kapabilitas operasi perusahaan yang diukur dengan OPM terdapat perbedaan yang signifikan, namun yang diukur dengan OIROI tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dari dimensi kapabilitas pemasaran diukur dengan SG terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan dari dimensi kapabilitas keuangan diukur dengan CCDC tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi ERP.
4	Yung-Chi Shen, Pih-Shuw Chen, Chun-Hsien Wang (2016)	A Study Of Enterprise Resource Planning (ERP) System Performance Measurement Using The Quantitative Balanced Scorecard Approach	Dimensi balanced scorecard, variabel linguistik, dan integral fuzzy non-aditif untuk mengukur tingkat kinerja sistem ERP dan kontribusinya terhadap tujuan strategis perusahaan yang berteknologi tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> • Financial perspective (FP) • Customer perspective (CP) • Innovation and learning (IL) • Internal business process (IBP) 	<ul style="list-style-type: none"> • hubungan yang signifikan ada antara implementasi ERP dan nilai tambah ekonomi, berdasarkan bukti empiris sebelumnya bahwa sistem ERP menghasilkan kinerja keuangan positif perusahaan. • Hubungan yang signifikan ada antara implementasi ERP dan nilai tambah ekonomi, berdasarkan bukti empiris sebelumnya bahwa sistem ERP menghasilkan kinerja keuangan positif

					perusahaan. Menguji dampak longitudinal dari penerapan ERP pada kinerja perusahaan dan menemukan bahwa pengembalian aset, laba atas investasi, dan perputaran aset meningkat secara signifikan selama periode 3 tahun.
5	Jorge Romero (2005)	An Empirical Analysis Of Erp Adoption By Oil and Gas Firms	Menggunakan model Sloan (General Motors) yang biasa diterapkan dalam analisis laporan keuangan dari segi pemanfaatan aset dan pengembalian penjualan.	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset (ROA) • Return On Sales (ROS) • Asset Turnover • Accounts Receivable Turnover • Inventory Turnover • Plant Assets Turnover (Pat) • Biaya barang yang terjual • Biaya Jual dan Administrasi 	ERP berdampak pada profitabilitas strategis, produktivitas, dan pemanfaatan kapasitas secara positif bahkan setelah mengendalikan kompetensi strategis perusahaan saat ini dalam memberikan layanan kepada pelanggan. Namun tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemulihan harga perusahaan dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan bauran produk di industri Minyak dan Gas Bumi.

6.	Bih-Ru Lea (2007)	Management accounting in ERP integrated MRP and TOC environments	Simulasi komputer untuk memodelkan perusahaan manufaktur yang beroperasi di bawah lingkungan perencanaan sumber daya manufaktur dan teori kendala lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> • Monthly Net Income • Total Net income • WIP Inventory 	Melalui pemasukan biaya produksi dan non-produksi serta penggunaan biaya berbasis volume dan non-volume, penetapan biaya berbasis aktivitas membentuk karakteristik manufaktur dan penggunaan ERP secara lebih akurat daripada penetapan biaya tradisional. Menghasilkan laba yang lebih tinggi, persediaan yang lebih rendah, dan layanan pelanggan yang lebih baik untuk jangka pendek dan jangka panjang.
7.	Zhang Suodi, Gao Ping, Ge Zhiyuan, (2013)	Factors impacting end-users usage of ERP in China	Kerangka kerja konseptual dibentuk berdasarkan literatur model penerimaan teknologi. Data dikumpulkan melalui survei pada 127 pengguna ERP di perusahaan Cina berukuran kecil hingga menengah. Menggunakan Analisis regresi berganda.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan • Komunikasi • Norma Subjektif • Kualitas Output • Manfaat yang dirasakan • Persepsi kemudahan dalam penggunaan 	Perusahaan dengan strategi bisnis prospektor mencapai tingkat kinerja keuangan yang lebih tinggi yang diukur dengan ROA dan tingkat kinerja operasional tertinggi yang diukur dengan kualitas. Perusahaan-perusahaan ini dapat mencapai pengembalian yang lebih baik karena mereka mencari ide produk baru, akuisisi, dan peningkatan pendapatan sementara lainnya mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih besar melalui pengambilan keputusan yang lebih baik dengan menggunakan informasi yang lebih baik dan melalui pengurangan biaya dengan perbaikan proses.

8.	Wen-LungShi au, Ping-Yu Hsu, Jun-Zhong Wang (2009)	Development of measures to assess the ERP adoption of small and medium enterprises	Menggunakan pedoman Churchill untuk mengembangkan langkah-langkah yang memiliki keandalan dan validitas yang diinginkan. Data survei, berdasarkan 126 tanggapan yang valid dari 328 perusahaan, dianalisis dengan metode statistik persamaan struktural (SEM).	<ul style="list-style-type: none"> • CEO. • Manfaat. • Biaya • Teknologi 	Para CEO yang memahami manfaat ERP bersedia mengadopsi dan memanfaatkan sistem ERP, termasuk integrasi sistem, keuntungan dari pengurangan biaya, dan pengurangan persediaan. Maksud dari pengurangan biaya adalah mengurangi ukuran dan biaya di sektor informasi yang dibutuhkan perusahaan, dimana akan mendukung pertumbuhan melalui pengurangan biaya.
9.	P.T. Kale, S.S. Banwait, S.C. Laroia, (2010)	Performance evaluation of ERP implementation in Indian SMEs	Penelitian ini bersifat eksploratif, metodologi survei digunakan untuk studi dan diperiksa silang dengan wawancara pribadi personel kunci di UKM dan vendor ERP. Kuesioner terstruktur dikembangkan untuk mendapatkan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Information about ERP system. • Motivational force to implement ERP system • ERP benefits • Return on investment • Facilitators of ERP Success • Inhibitors of ERP failure 	Untuk implementasi sistem ERP mereka adalah permintaan dari manajemen puncak. Temuan menunjuk pada kesimpulan bahwa sistem ERP dikejar oleh manajemen puncak adalah untuk efisiensi dan pengurangan biaya sehingga bisnis dapat tetap kompetitif di pasar.

10.	Bernhard Wieder, Peter Booth, Zoltan P. Matcolsy, Maria-Luise Ossimitz, (2006)	The impact of ERP systems on firm and business process performance	Indikator kinerja utama keuangan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan model referensi operasi rantai pasokan untuk mengoperasionalkan kinerja pada tingkat proses bisnis (rantai pasokan).	<ul style="list-style-type: none"> • ukuran teknologi informasi • ukuran kinerja proses bisnis • ukuran kinerja perusahaan • faktor kontekstual 	Tidak menemukan perbedaan kinerja yang signifikan antara pengadopsi ERP dan kelompok kontrol baik di tingkat rantai pasokan, maupun di tingkat perusahaan secara keseluruhan. Namun, kami menemukan bahwa semakin lama ERP awalnya diimplementasikan, semakin tinggi kinerja perusahaan secara keseluruhan, tetapi lagi-lagi tidak mengejutkan kinerja rantai pasokan.
11.	Ying Xie, Colin James Allen dan Mahmood Ali (2014)	An integrated decision support system for ERP implementation in small and medium sized enterprises	Model regresi analitik dikembangkan menggunakan data yang dikumpulkan melalui survei yang dilakukan pada 400 UKM yang telah menerapkan sistem ERP, dan divalidasi oleh model simulasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu • Biaya • Tingkat kemampuan 	Biaya implementasi ERP meningkat sepanjang waktu, sementara tingkat kinerja meningkat hingga titik tertentu dan tetap tidak berubah. Untuk memaksimalkan atau mencapai tingkat kinerja tertentu dalam batasan anggaran, faktor keberhasilan diprioritaskan sebagai: manajemen proyek (tertinggi), manajemen puncak, teknologi informasi, dukungan pengguna dan vendor (terendah).

Lampiran 3

Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Nama Keluarga	Tahun Implementasi
1.	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	Krisnadi	2014
2.	PT. Bank Central Asia Tbk.	Hartono	2004
3.	PT. Barito Pacifik Tbk	Pangestu	2008
4.	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Gunawana Tjoe	2002
5.	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Sampoerna	2010
6.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Salim	2003
7.	PT. Indah Kiat Plup dan Paper Tbk.	Limantara	2002
8.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Santosa	2012
9.	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Salim	2012
10.	PT. Lautan Luas Tbk	Masrin	2012
11.	PT. Medco energi Internasional Tbk.	Panigoro	2003
12.	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	Widjaja	2004
13.	PT. Mayora Indah Tbk.	Atmaja	2003
14.	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Wijaya	2002
15.	PT. Ultrajaya Milk Tbk.	Prawidjaja	2002
16.	PT. United Tractors Tbk.	Soeryadjaya	2002
17.	PT. Unilever Indonesia Tbk.	Lever	2006

Lampiran 4

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan

Variabel Kinerja Keuangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	51	0,14	5,99	2,0120	1,45685
CR Sesudah	51	0,21	7,26	2,0960	1,56656
DR Sebelum	51	0,14	0,91	0,5301	0,22536
DR Sesudah	51	0,17	0,91	0,5661	0,19724
ROA Sebelum	51	-0,16	19,43	1,1931	4,41621
ROA Sesudah	51	-0,08	119,23	3,7087	17,79097
TATO Sebelum	51	0,02	2,60	1,0941	0,77007
TATO Sesudah	51	0,03	3,13	1,2018	0,83542
BOPO Sebelum	51	-1,13	6,27	1,4381	1,48761
BOPO Sesudah	51	-0,51	3,52	1,0207	0,90871

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas

	CR_SBL	CR_SSD	DR_SBL	DR_SSD	ROA_SBL	ROA_SSD	TATO_SBL	TATO_SSD	BOPO_SBL	BOPO_SSD
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Kolmogorov-Smirnov Z	1,113	1,453	,565	1,011	3,659	3,675	1,024	1,062	1,261	1,323
Asymp. Sig. (2-tailed)	,168	,029	,907	,258	,000	,000	,245	,209	,083	,060

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Lampiran 6

Hasil Paired Sample T-Test

Uji Beda Paired Sample T-Test.

	T	Sig. (2-tailed)
CR Sebelum – CR Sesudah	-2,303	0,025
DR Sebelum – DR Sesudah	-1,642	0,107
TATO Sebelum – TATO Sesudah	-2,124	0,039
BOPO Sebelum – BOPO Sesudah	2,247	0,029

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

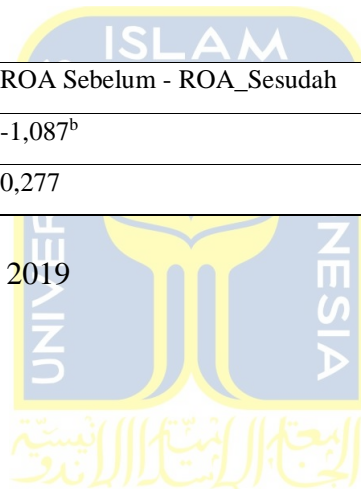
Lampiran 7

Hasil Paired Sample T-Test

Uji Beda *Wilcoxon Signed Ranks Test*

	ROA Sebelum - ROA_Sesudah
Z	-1,087 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,277

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

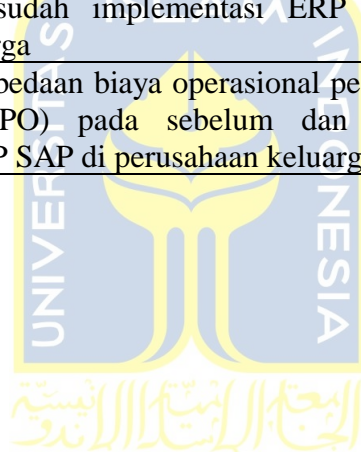


Lampiran 8

Hasil Uji Hipotesis

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian	Keterangan
H1 : terdapat perbedaan <i>current ratio</i> (CR) pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga	Diterima
H2 : terdapat perbedaan <i>debt ratio</i> (DR) pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga	Ditolak
H3 : terdapat perbedaan <i>total asset turnover ratio</i> (TATO) pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga	Diterima
H4 : terdapat perbedaan <i>return on asset</i> (ROA) pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga	Ditolak
H5 : terdapat perbedaan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada sebelum dan sesudah implementasi ERP SAP di perusahaan keluarga	Diterima



Data Perhitungan Rasio Keuangan

1. Current Ratio (CR)

Perusahaan	Tahun Implementasi (T0)	T-3	T-2	T-1	T0	T1	T2	T3
ACES	2014	5.08556 5563	5.85253 9772	3.97742 6653	5.08891 8805	5.98462 6788	7.26115 4757	7.02261 0229
BBCA	2004	0.14301 276	0.31155 2354	0.40381 7334	0.32997 0078	0.20956 1465	0.31267 6826	0.34123 1449
BRPT	2008	1.17507 2981	1.05219 5931	2.02302 5102	2.20614 6414	2.14447 5563	1.44138 2675	1.98986 5008
CPIN	2002	3.50666 4352	3.40084 1548	2.11082 5846	1.67471 6724	1.96096 4239	1.18316 2225	1.30635 5455
HMSP	2010	1.77965 8392	1.44425 3865	1.88062 6439	1.61250 1434	1.74930 9797	1.77579 0372	1.75257 3246
INDF	2003	1.33071 0703	0.86650 6555	1.64628 1	1.90883 3405	1.46996 106	1.46993 8926	1.18881 5957
INKP	2002	1.27505 1292	0.24327 8499	0.21822 9446	0.22002 7895	0.21945 2815	2.74379 9836	3.08566 6454
JPFA	2012	2.20605 1321	2.62949 9726	1.59106 9135	1.82454 5651	2.06455 853	1.77146 5497	1.79427 3512
PPLS	2012	1.40538 8311	2.39265 4036	4.83336 4079	3.27302 8283	2.48515 2183	2.49106 5079	2.22101 0852
LTLS	2012	1.12129 3116	1.13116 7686	1.03597 1337	0.84125 682	1.13963 0725	1.20079 8675	0.98788 4472
MEDC	2003	2.77009 1534	2.83953 1788	1.95924 8087	2.90445 1189	2.12762 3266	2.18941 8937	2.25962 1343
TGKA	2004	1.64330 5177	1.58971 4201	1.69167 0706	1.57407 9343	1.45709 7374	1.35144 0122	1.30245 128
MYOR	2003	4.89301 955	4.56801 5013	5.99179 9253	9.81661 2994	5.10725 6708	3.53682 9487	3.90932 0332
TKIM	2002	2.44338 6723	0.24052 1623	0.24934 6495	0.25622 7793	0.28761 7719	2.71334 9676	3.04061 9831
ULTJ	2002	1.91756 5348	1.54276 0678	1.70755 3389	1.10355 372	1.03052 6234	4.81783 6939	1.58456 9372
UNTR	2002	0.59860 8608	2.01886 6488	1.14179 0003	0.79647 3123	0.86292 7661	1.84078 4992	1.55407 4677
UNVR	2006	1.76293 1671	1.61823 02	1.35223 5953	1.26591 2044	1.10977 1396	1.00394 1625	1.04165 8309

2. Debt Ratio (DR)

Perusahaan	Tahun Implementasi (T0)	T-3	T-2	T-1	T0	T1	T2	T3
ACES	2014	0.15145 9152	0.15593 4752	0.22728 4651	0.19855 1472	0.19547 4965	0.18288 8067	0.20737 2266
BBCA	2004	9.04434 2081	0.90189 7186	0.90525 1293	0.90664 0081	0.89447 1017	0.89780 0497	0.90623 2746
BRPT	2008	0.53927 907	0.38943 7308	0.31619 6451	0.48187 3779	0.46963 8887	0.50862 525	0.48902 1572
CPIN	2002	0.71166 1627	0.67345 0782	0.61970 7173	0.55041 646	0.66931 7575	0.75781 9165	0.75757 7874
HMSP	2010	0.48559 4694	0.50103 3512	0.40925 3729	0.50229 5212	0.47349 2547	0.49296 4804	0.48347 9485
INDF	2003	0.75638 3997	0.71898 112	0.75984 6956	0.68930 9389	0.67992 5047	0.67919 1461	0.65313 8965
INKP	2002	0.54124 7624	0.58648 6738	0.60849 7067	0.65192 5263	0.69913 1776	0.62176 3655	0.61081 9862
JPFA	2012	0.60956 7626	0.50052 8068	0.54208 1291	0.56544 7918	0.64838 677	0.67132 6958	0.64394 6263
PPLS	2012	0.21408 753	0.18112 7418	0.14023 1857	0.16844 7744	0.17064 7042	0.16594 8905	0.17073 6751
LTLS	2012	0.68977 2908	0.71584 2522	0.76391 5681	0.72044 1386	0.69325 1486	0.66638 314	0.69969 9444
MEDC	2003	0.23784 3914	0.19186 0625	0.17040 3919	0.47324 4871	0.66318 7121	0.59071 977	0.64288 7712
TGKA	2004	0.50078 8576	0.51431 4381	0.58583 7461	0.63429 5563	0.68662 6975	0.74724 4684	0.77734 9482
MYOR	2003	0.54545 1012	0.52639 4916	0.43526 7849	0.36542 4715	0.31091 5203	0.37583 9487	0.36207 8877
TKIM	2002	0.60490 8319	0.74680 3373	0.77168 0255	0.78840 1823	0.80228 4891	0.71459 7413	0.70450 3633
ULTJ	2002	0.35253 2979	0.32609 781	0.47781 9413	0.48359 7935	0.49975 0636	0.37708 5769	0.35005 3091
UNTR	2002	0.87245 2346	0.89561 8274	0.87392 4729	0.80027 6467	0.73990 5743	0.53613 2551	0.60993 1935
UNVR	2006	0.38400 2456	0.36813 5679	0.43160 8408	0.48624 7514	0.49485 957	0.52237 5543	0.50453 1736

3. Return On Assets (ROA)

Perusahaan	Tahun Implementasi (T0)	T-3	T-2	T-1	T0	T1	T2	T3
ACES	2014	0.19252 8808	0.22371 8451	0.20291 2771	0.18623 2722	0.17899 4513	0.18926 0477	0.17627 3407
BBCA	2004	0.03022 3844	0.02166 6936	0.01794 2267	0.02142 2932	0.02388 9087	0.02399 7961	0.02059 2426
BRPT	2008	0.29989 2896	0.00413 4802	0.00263 32	- 0.19715 9186	0.03385 3484	- 0.05661 4696	0.00046 079
CPIN	2002	0.13575 1457	0.06417 2177	0.05874 3185	0.06299 4103	- 0.00870 0574	- 0.07530 5085	0.01570 8223
HMSP	2010	0.23111 5608	0.24143 5707	0.28715 3457	0.31367 6171	0.41550 9624	0.37890 4115	0.39476 9067
INDF	2003	19.4288 2081	17.5504 4819	19.0018 5514	25.3670 8529	41.4462 6193	119.225 306	24.3681 9316
INKP	2002	0.00067 2678	- 0.06972 9625	- 0.03255 0152	- 0.04809 2403	- 0.05255 8453	0.07300 4184	0.00153 1519
JPFA	2012	0.13417 3413	0.15477 0583	0.07865 1851	0.09803 2252	0.04294 5074	0.02486 6236	0.03056 5287
PPLS	2012	0.14587 935	0.18580 265	0.25052 243	0.14771 837	0.09638 081	0.10591 329	0.07044 001
LTLS	2012	0.03210 45	0.03040 99	0.02248 13	0.02687 15	0.02813 11	0.04309 43	0.00631
MEDC	2003	0.13095 0714	0.13146 6184	0.10981 0842	0.05493 794	0.04967 0238	0.04865 6287	0.02072 6961
TGKA	2004	0.07262 0785	0.04234 7667	0.08397 8155	0.00570 9803	0.02435 6843	0.02479 105	0.03498 8564
MYOR	2003	- 0.01781 4257	0.02349 9045	0.08968 1959	0.06586 1133	0.06645 6356	0.03132 2583	0.06024 0367
TKIM	2002	0.04483 4945	- 0.15638 4824	- 0.02330 5664	- 0.02234 9	- 0.01430 5313	0.08746 7455	0.00856 2822
ULTJ	2002	0.01732 5486	0.04225 3342	0.03131 6679	0.01857 0378	0.00667 7962	0.00339 322	0.00360 9567
UNTR	2002	0.10309 8351	0.00112 4762	0.03681 964	0.05060 9214	0.05656 9545	0.16244 2515	0.09880 9941
UNVR	2006	0.37957 0127	0.40091 7486	0.37489 6775	0.37215 6291	0.36836 7231	0.37007 3589	0.40669 4865

4. Total Asset Turnover (TATO)

Perusahaan	Tahun Implementasi (T0)	T-3	T-2	T-1	T0	T1	T2	T3
ACES	2014	1.657327407	1.665845069	1.553217848	1.524148795	1.436840376	1.309014037	1.327202141
BBCA	2004	0.140017406	0.129390679	0.102159921	0.08868531	0.102526348	0.109596197	0.087950108
BRPT	2008	0.357172953	0.259340249	0.01987214	1.063163687	0.868623598	1.059321189	0.496408964
CPIN	2002	1.263679906	1.427850904	1.716791174	1.873541289	1.714543886	1.843798968	2.114580411
HMSP	2010	1.899661695	2.149549651	2.199774368	2.113588211	2.727899067	2.538377158	2.737687229
INDF	2003	1.011779095	1.119569481	1.079649066	1.16741431	1.143564928	1.26907503	1.361773004
INKP	2002	0.21820261	0.26874677	0.196350606	0.216294354	0.246780364	0.02644847	0.269584053
JPFA	2012	2.362430535	1.999080089	1.891154051	1.626854041	1.435358191	1.55206191	1.458257093
PPLS	2012	0.659419691	0.645995016	0.690010938	0.557692236	0.518337715	0.546095814	0.473467452
LTLS	2012	1.216068455	1.086488994	1.368481978	1.532415863	1.265402187	1.261231588	1.198880654
MEDC	2003	0.738456713	0.738456713	0.559613899	0.45608516	0.37903968	0.403955464	0.43028504
TGKA	2004	2.228126606	2.169920135	2.393005274	2.963495753	3.134588786	2.691375564	2.651640958
MYOR	2003	0.521751259	0.629421354	0.749456422	0.859208471	1.076119455	1.168643992	1.269178699
TKIM	2002	0.374349386	0.383612027	0.326682099	0.3668119	0.41078209	0.425487191	0.440197868
ULTJ	2002	0.365049011	0.457591783	0.492893578	0.401537021	0.437731688	0.42017243	0.567368492
UNTR	2002	0.864194292	0.952933958	1.091923407	1.158577368	1.134793564	1.314151973	1.248960606
UNVR	2006	2.377927981	2.452384182	2.600526344	2.450333117	2.35213689	2.394841389	2.437795107

5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Perusahaan	Tahun Implementasi (T0)	T-3	T-2	T-1	T0	T1	T2	T3
ACES	2014	0.50434 585	0.54263 3523	0.47570 6006	0.46402 9651	0.49080 2529	0.53867 0211	0.48965 3163
BBCA	2004	0.27488 6851	0.28475 0978	0.29733 1006	0.51151 7463	0.48145 132	0.44948 9257	0.49300 0321
BRPT	2008	- 0.95301 2002	- 1.13289 1955	- 0.33028 42	- 2.34025 78	2.15888 3049	1.06667 7658	- 0.50576 5804
CPIN	2002	1.77954 72	1.69232 6965	0.98449 6565	0.64876 9599	0.14522 0952	- 0.18533 9581	0.51871 2505
HMSP	2010	1.75795 6394	1.65564 0029	1.83288 6751	2.20822 4426	2.31916 0764	3.52226 6019	3.47716 1768
INDF	2003	1.79593 0037	1.10926 3967	1.85952 3291	0.81749 321	0.83245 8691	0.60222 1322	0.61635 6057
INKP	2002	3.93074 2698	2.68808 8777	0.58303 1879	0.55567 9066	0.10639 7944	0.30837 2441	0.16263 0513
JPFA	2012	1.04688 1927	1.06952 3751	0.76169 7194	1.69880 3798	1.38528 0469	0.60002 597	0.76286 9207
PPLS	2012	2.73947 2679	3.76322 2854	5.22969 1643	3.16839 2487	2.25299 0188	2.64705 1167	2.18003 4791
LTLS	2012	0.31898 1435	0.36959 8491	412.138 606	426.591 5616	0.43335 6683	0.58222 933	0.41550 2637
MEDC	2003	3.29731 0103	4.75889 1953	6.26818 9509	3.48210 7025	2.34486 727	2.65717 3836	1.67555 0413
TGKA	2004	0.19819 0953	0.18429 4722	0.15814 7892	0.03302 1422	0.09847 1223	0.15854 0309	0.24367 607
MYOR	2003	0.98761 1973	1.12196 1003	1.24111 063	1.02069 5202	0.61657 5493	0.84341 9854	0.54729 8207
TKIM	2002	1.87771 77	- 0.49889 127	41.8802 3101	0.68774 4763	0.72494 3304	0.76652 5379	0.54553 8806
ULTJ	2002	1.44061 1705	1.70844 9082	1.33646 5495	0.97138 8906	1.16597 8541	0.98340 3858	0.39492 4868
UNTR	2002	2.95767 9283	2.81006 9451	1.92116 1288	1.50311 0832	1.39289 1049	1.99089 9725	1.92119 5402
UNVR	2006	1.41096 9516	1.28986 7389	1.42600 8741	1.31209 344	1.26751 7355	1.22410 9308	1.14619 8798